



# Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi

Pada Mata Pelajaran  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)  
Berdasarkan Permendikbud No. 24/2016

## SD/MI Kelas IV





# **Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi**

**Pada Mata Pelajaran**

**Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

**Berdasarkan Permendikbud No. 24/2016)**

## **SD/MI Kelas IV**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PEMBINAAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
Jakarta, 2017

## **PENYUSUN**

### **I. Pengarah**

1. Hamid Muhammad, Ph.D  
Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Dr. Thamrin Kasman  
Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

### **II. Penulis**

1. Drs Sadar, MM
2. Dr. Chairul Muriman S, SE., SH., MP

### **III. Produksi**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah  
Kegiatan Pembinaan Pendidikan Kewarganegaraan  
Tahun Anggaran 2017

Edisi Revisi

Cetakan ke-8, 2017

ISBN 978-602-95020-7-7

## KATA PENGANTAR

Pendidikan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk menanamkan dan membina nilai-nilai karakter antikorupsi bagi peserta didik, pada jenjang pendidikan dasar. Mereka merupakan generasi yang akan mengganti generasi sekarang yang menduduki berbagai jabatan, baik di pemerintahan maupun swasta. Melalui pendidikan, proses perubahan sikap mental akan terjadi pada diri seseorang. Dengan perubahan tersebut, diharapkan generasi muda secara sadar mampu menerapkan dan mengimplementasikan sikap dan perilaku antikorupsi.


Penanaman nilai-nilai antikorupsi menjadi lebih efektif apabila dilakukan sejak dini, baik melalui pendidikan informal (keluarga), formal (persekolahan), dan nonformal (masyarakat). Penanaman nilai tersebut di persekolahan dilakukan melalui pengintegrasian pendidikan antikorupsi (PAk) dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai pengembangan pembelajaran tematik.

Pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan pada pembelajaran PPKn dilaksanakan di satuan pendidikan tingkat SD/MI secara berkelanjutan, ditekankan pada pembentukan sikap dan perilaku tanpa meninggalkan pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan keteladanan antikorupsi. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian proses dan hasil pembelajaran yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku.

Buku Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi ini disusun sebagai bahan dan panduan bagi guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan Dinas Pendidikan dalam mengimplementasikan penanaman nilai-nilai antikorupsi pada pembelajaran PPKn berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi 2016, sehingga pendidikan antikorupsi di SD/MI dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian, peserta didik lebih memahami makna tindakan koruptif, dan berani bersikap serta berperilaku antikorupsi.

Jakarta, Juni 2017

Direktur Jenderal  
Pendidikan Dasar dan Menengah,



**Hamid Muhammad, Ph.D**  
NIP. 195905121983111001





## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PENYUSUN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Dasar Hukum .....	3
C. Tujuan dan Sasaran .....	4
D. Manfaat .....	5
E. Ruang Lingkup .....	5
<b>BAB II KERANGKA KONSEPTUAL PENDIDIKAN ANTIKORUPSI .....</b>	<b>9</b>
A. Pendidikan Antikorupsi sebagai Pendidikan Karakter .....	9
B. Dimensi dan Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Antikorupsi .....	11
1. Dimensi Politik .....	11
2. Dimensi Sosiologi .....	12
3. Dimensi Ekonomi .....	13
4. Dimensi Hukum .....	13
C. Internalisasi Nilai-Nilai Antikorupsi melalui Pendidikan .....	15
<b>BAB III TELAAH KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) SD/MI KELAS IV TERHADAP NILAI-NILAI KARAKTER ANTI-KORUPSI .....</b>	<b>17</b>
<b>BAB IV MODEL PENGINTEGRASIAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI KE DALAM MATA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) KELAS IV .....</b>	<b>27</b>
A. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Materi Pembelajaran .....	27
B. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Silabus .....	51
C. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

UU Sisdiknas Pasal 2 menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selanjutnya Pasal 3 menegaskan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Penjelasan Pasal 35 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa, "Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah." Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 54 Tahun 2013 dinyatakan bahwa, ..... "Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah."

Kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik untuk lulusan SD/MI pada aspek sikap (*attitude*) adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Sedangkan aspek pengetahuan (*knowledge*) adalah memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak nyata, serta aspek keterampilan (*skill*) adalah memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

Sementara itu, dalam kehidupan masyarakat saat ini dihadapkan pada kasus-kasus korupsi yang selalu muncul di depan mata. Hal ini dapat merusak generasi muda dan sendi-sendi

kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pemerintah dengan dukungan masyarakat harus segera menata kurikulum pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat antikorupsi dan pada akhirnya berani berkata, bersikap, dan bertindak '**TIDAK**' terhadap korupsi.

Berkaitan dengan hal tersebut, UU Sisdiknas menyatakan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Berdasarkan pengertian tersebut, kurikulum harus mampu menumbuhkan semangat dan berani berkata, bersikap, dan bertindak '**TIDAK TERHADAP KORUPSI**'. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu dengan diterbitkannya Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi, Inpres Nomor 17 tahun 2011 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi tahun 2012, Inpres Nomor 1 Tahun 2013 tentang Rencana Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi, dan yang terakhir adalah Inpres Nomor 2 tahun 2014 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi tahun 2014. Khusus kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) diinstruksikan antara lain sebagaimana yang tertuang dalam Aksi ke-226: "Pengintegrasian pendidikan anti korupsi dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah...."

Sebagai tindak lanjut dari Inpres no. 5 tahun 2004, maka Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2009 membentuk Tim Teknis guna menyiapkan dan mengembangkan model pendidikan antikorupsi di sekolah. Hasil dari tim tersebut adalah buku Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Model pengintegrasian tersebut sudah disosialisasikan dan di diseminasikan ke sekolah-sekolah rintisan.

Sejalan dengan perubahan kurikulum Tahun 2013 dan beberapa peraturan pendukung yang berlaku, maka Kemdikbud melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar menyusun kembali Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi melalui Kegiatan Pembinaan Pendidikan Kewarganegaraan Tahun 2013/2014 untuk satuan pendidikan tingkat SD/MI dan SMP/MTs. Hasil penyempurnaan buku Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) akan dipergunakan sebagai materi dalam kegiatan workshop dan diseminasi di sekolah-sekolah rintisan.

Secara konseptual, dapat dikemukakan bahwa PPKn adalah pengorganisasian dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora dengan penekanan pada pengetahuan dan kemampuan dasar tentang hubungan antar warganegara dan warganegara dengan negara yang dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, nilai luhur dan moral budaya bangsa, memiliki rasa kebangsaan (nasionalisme) yang kuat dengan memperhatikan keragaman agama, sosiokultural, bahasa, dan suku bangsa, dan memiliki jiwa demokratis yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan kata lain bahwa materi/konten PPKn di Indonesia terdiri dari beberapa disiplin ilmu yang memerlukan pengorganisasian materi secara sistematis dan pedagogik, seperti ilmu hukum, politik, tatanegara, humaniora, moral Pancasila, psikologi,



nilai-nilai budi pekerti dan disiplin ilmu lainnya (Fajar, Arnie: Tesis 2003). Dengan demikian secara substansi mata pelajaran PPKn terbuka terhadap perubahan dan dinamika yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan negara termasuk mewadahi berbagai masalah faktual khususnya penanaman nilai-nilai antikorupsi.

PPKn merupakan salah satu muatan wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang mampu memberikan kontribusi dalam solusi atas berbagai krisis yang melanda Indonesia, terutama krisis multidimensional. PPKn memiliki peran mengembangkan nilai-nilai Pancasila, diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar menjadi warganegara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggungjawab. Adapun fungsi PPKn adalah sebagai mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter; dalam hal ini adalah karakter antikorupsi. Oleh karena itu, PPKn harus memberikan kontribusi dalam upaya pemberantasan korupsi.

Korupsi dalam konteks pendidikan adalah tindakan untuk mengendalikan atau mengurangi serta mencegah sebelum ada niat (*pre-emptif*) dan sudah ada niat (*preventif*) untuk tidak melakukan korupsi. Karena itu pendidikan antikorupsi dimaksud merupakan keseluruhan upaya untuk mendorong generasi-generasi mendatang mengembangkan sikap menolak secara tegas setiap bentuk tindakan korupsi (Buchori, Muchtar, 2007). Pendidikan Antikorupsi sangat penting dilakukan melalui jalur pendidikan, karena pendidikan adalah usaha sadar untuk merubah perilaku seseorang, termasuk peserta didik calon pemimpin masa depan (*students are today, leaders are tomorrow*) dengan harapan agar generasi muda secara sadar mampu membangun sistem nilai antikorupsi yang melekat pada jiwa dan karakter antikorupsi pada dirinya.

## **B. Dasar Hukum.**

1. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang Perlindungan Anak.
4. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
5. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
7. Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Jangka Panjang Tahun 2012-2025 dan Jangka Menengah Tahun 2012-2014 (Stranas PPK) .
8. Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi.

9. Inpres Nomor 17 tahun 2011 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi tahun 2012.
10. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013 tentang Aksi Percepatan Pemberantasan Korupsi.
11. Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2014 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2014.
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran Dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah.
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, beserta salinannya.
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

### **C. Tujuan dan Sasaran**

Buku Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada mata pelajaran PPKn ini sebagai panduan bagi:

1. Guru SD/MI:
  - a. menelaah kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran PPKn yang dapat diintegrasikan nilai-nilai antikorupsi;
  - b. mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam materi pembelajaran PPKn;
  - c. mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam silabus mata pelajaran PPKn;
  - d. mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PPKn dan;
  - e. mengimplementasikan pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran PPKn.
2. Kepala SD/MI:
  - a. sebagai acuan untuk melakukan supervisi klinis dalam mengimplementasikan pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai-nilai antikorupsi;
  - b. sebagai acuan untuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai-nilai antikorupsi dan;
  - c. sebagai acuan dalam rangka sosialisasi pendidikan antikorupsi terhadap guru di lingkungan sekolahnya;
3. Pengawas sekolah SD/MI.
  - a. sebagai acuan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring implementasi pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai-nilai antikorupsi.
  - b. acuan supervisi akademik pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai-nilai antikorupsi.

- c. acuan evaluasi dan monitoring keterlaksanaan pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai-nilai antikorupsi.
4. Bagi Dinas Pendidikan:
  - a. sebagai acuan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring program diseminasi model pengintegrasian pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn SD/MI di daerah kabupaten/kota;
  - b. sebagai acuan dalam menyusun program anggaran daerah kabupaten/kota dalam mengimplementasikan Pendidikan Antikorupsi.

#### D. Manfaat

Setelah menggunakan model ini, guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan dinas pendidikan dapat melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Membangun kehidupan sekolah sebagai lingkungan bebas dari korupsi dengan mengembangkan kebiasaan (*habit*) antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membina warga sekolah agar memiliki kompetensi seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (a) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*); (b) pengetahuan kewarganegaraan; (c) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).
3. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah melalui pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan secara sistematis dan sistemik dalam mata pelajaran PPKn.

#### E. Ruang lingkup

Ruang lingkup model ini berpijak pada pemahaman korupsi yang ditinjau dari aspek/dimensi politik, sosiologi, ekonomi, dan hukum yang dikemas secara pedagogis dengan pengembangan nilai-nilai acuan antikorupsi sebagai berikut.

Dimensi dan Indikator Pendidikan Antikorupsi	Nilai Acuan Pendidikan Antikorupsi
1. Politik: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat kebijakan didasarkan pada kepentingan umum/bersama (adil).</li> <li>b. Melaksanakan kebijakan didasari sikap menjunjung tinggi kebenaran (jujur, berani).</li> <li>c. Melaksanakan pengawasan kebijakan secara tidak tebang pilih (adil, berani).</li> <li>d. Melaksanakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah (kebersamaan).</li> </ol> 2. Sosiologi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menepati janji (tanggung jawab).</li> <li>b. Tidak diskriminatif dalam memberikan layanan (adil).</li> </ol>	KESETARAAN: kesejajaran, sama tingkatan/ kedudukan, sebanding, sepadan, seimbang. KEBERSAMAAN: hal bersama, seperti rasa persaudaraan/kekeluargaan, senasib sepenanggungan, dan merasa menjadi satu kesatuan (integritas), KOMITMEN: Perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak. KONSEKUEN: Sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan KEPEMILIKAN: perihal kepemilikan HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat. BIJAKSANA: selalu menggunakan akal budinya

Dimensi dan Indikator Pendidikan Antikorupsi	Nilai Acuan Pendidikan Antikorupsi
<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Tidak nepotisme (adil, mandiri).</li> <li>d. Tidak kolusi (jujur, mandiri).</li> <li>e. Melaksanakan kerjasama tanpa melihat perbedaan agama, sosial, dan ekonomi (kesetaraan).</li> <li>f. Membunyikan radio, TV, tape dengan sewajarnya (bijaksana).</li> <li>g. Berpartisipasi menjaga keamanan lingkungan sosial (peduli).</li> <li>h. Melakukan donor darah (ikhlas).</li> </ul> <p>3. Ekonomi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan persaingan secara sehat (tanggung jawab, jujur, kerja keras).</li> <li>b. Tidak menyuap (jujur, disiplin).</li> <li>c. Tidak boros dalam menggunakan sumber daya /energi, dan dana (sederhana, tanggung jawab).</li> <li>d. Tidak melakukan penyimpangan alokasi dan distribusi (jujur, peduli dan tanggung jawab).</li> </ul> <p>4. Hukum:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak melakukan penggelapan dana, pajak, barang, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab).</li> <li>b. Tidak melakukan pemalsuan dokumen, surat, tanda tangan, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab).</li> <li>c. Tidak melakukan pencurian dana, barang, waktu, ukuran yang merugikan pihak lain, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab, disiplin).</li> <li>d. Tidak melakukan penipuan terhadap pihak lain (jujur, tanggung jawab).</li> <li>e. Tidak melakukan persekongkolan dalam membuat putusan (tanggung jawab).</li> <li>f. Tidak melakukan perusakan barang /fasilitas milik negara (tanggung jawab, peduli).</li> <li>g. Tidak memberikan atau menerima gratifikasi (sederhana, jujur).</li> <li>h. Tidak menyalahi/melanggar aturan (disiplin, tanggung jawab).</li> <li>i. Melaksanakan keputusan dengan penuh tanggung jawab (komitmen).</li> </ul>	<p>(pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.)</p> <p>IKHLAS: bersih hati, tulus hati.</p> <p>BERBAGI: membagi sesuatu bersama, membagi diri, saling memberi pengalaman.</p> <p>RAJIN: suka bekerja (belajar dsb.), tekun, sungguh2 bekerja, selalu berusaha giat, terus menerus.</p> <p>SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan).</p> <p>TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb. Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain, melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.</p> <p>DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten.</p> <p>JUJUR: lurus hati, tidak curang, tulus, dapat dipercaya, berkata dan bertindak benar, mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan (tidak berbohong), dan punya niat yang lurus terhadap setiap tindakan.</p> <p>SEDERHANA: bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk-beluknya, tidak banyak pernik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai kebutuhan, dan rendah hati.</p> <p>KERJA KERAS: kegiatan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah/ulet dan semangat dalam berusaha.</p> <p>MANDIRI: dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, percaya pada kemampuan diri sendiri, mampu mengatur dirinya sendiri, dan mengambil inisiatif.</p> <p>ADIL: sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional.</p> <p>BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur.</p> <p>PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai, dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya.</p>

Berdasarkan ruang lingkup tersebut, pengembangan model pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada mata pelajaran PPKn mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Telaah terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI yang diintegrasikan melalui substansi atau isi materi kompetensi dasar (KD) dari Kompetensi Inti kognitif (KI-3).

2. Penyusunan model Integrasi Pendidikan Antikorupsi pada Kompetensi Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI. Yang menjadi bahan pembelajaran (Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014).
3. Penyusunan dan pengembangan Model Integrasi Pendidikan Antikorupsi pada Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI (Permendikbud No. 103 Tahun 2014).
4. Penyusunan dan pengembangan Model Integrasi Pendidikan Antikorupsi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik yang terintegrasi pada indikator mata pelajaran PPKn (Permendikbud No. 103 Tahun 2014).





## BAB II

### KERANGKA KONSEPTUAL PENDIDIKAN ANTIKORUPSI

#### A. Pendidikan Antikorupsi sebagai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru. Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan masa reformasi sudah dilakukan dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Namun hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal, terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter sebagaimana disebutkan di atas pada Bab I. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun tampaknya upaya pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan institusi pembina lain belum sepenuhnya mengarahkan dan mencurahkan perhatian secara komprehensif pada upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sejak lama kita mengenal adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn (dalam kurikulum persekolahan nama mata pelajaran ini selalu berubah, seperti civics, PMP, dan PPKn), dan mata pelajaran Pendidikan Agama. Kedua mata pelajaran tersebut diberikan dengan misi utama untuk membina akhlak dan budi pekerti peserta didik. Namun demikian, pembinaan akhlak dan budi pekerti melalui kedua mata pelajaran tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan. Hal ini dikarenakan: *Pertama*, kedua mata pelajaran tersebut cenderung lebih berorientasi pada aspek pengetahuan mengenai nilai-nilai (pengetahuan tentang afaktif) melalui materi/substansi mata pelajaran. *Kedua*, kegiatan pembelajaran pada kedua mata pelajaran tersebut pada umumnya belum secara memadai mendorong terinternalisasinya nilai-nilai oleh masing-masing siswa sehingga siswa berperilaku dengan karakter yang tangguh. *Ketiga*, menggantungkan pembentukan watak siswa melalui kedua mata pelajaran itu saja tidak cukup. Pengembangan karakter peserta didik perlu melibatkan lebih banyak lagi mata pelajaran, bahkan semua mata pelajaran. Selain itu, kegiatan pembinaan kesiswaan dan pengelolaan sekolah dari hari ke hari perlu juga dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung pendidikan karakter.

Mengenai batasan pendidikan karakter, banyak ahli yang mengemukakan, seperti Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia (SDM)

karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa emas namun kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Thomas Lickona (seorang profesor pendidikan dari Cortland University) mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda jaman yang kini terjadi, tetapi harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran. 10 tanda jaman itu adalah:

- 1 meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/masyarakat;
- 2 penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku;
- 3 pengaruh peer-group (geng) dalam tindak kekerasan, menguat;
- 4 meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas;
- 5 semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk;
- 6 menurunnya etos kerja;
- 7 semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru;
- 8 rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok;
- 9 membudayanya kebohongan/ketidakjujuran, dan
- 10 adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama.

Menurut Simon Philips (2008), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoema A dalam Bambang Indrianto (2010) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai "ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan,

Sementara Winnie, dalam Puskur (2010) memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. *Kedua*, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan 'personality'. Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik **dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara**. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat." (Prof. Suyanto, Ph.D, 2010)

Sedangkan Imam Ghozali, dalam Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf (2013)

menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan

Berdasarkan pendapat di atas difahami bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi 'positif', bukan netral. Jadi, 'orang berkarakter' adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau buruk. Hal ini didukung oleh Peterson dan Seligman, dalam Gedhe Raka, (2007:5) yang mengaitkan secara langsung '*character strength*' dengan kebajikan. *Character strength* dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebajikan (*virtues*). Salah satu kriteria utama dari '*character strength*' adalah bahwa karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan bangsanya.

## B. Dimensi dan Nilai-nilai Pembentuk Karakter Antikorupsi

### 1. Dimensi Politik

Salah satu prosedur kelembagaan untuk mencapai keputusan politik adalah demokrasi. Untuk memperoleh suatu keputusan yang demokratis, suatu lembaga harus mengikutsertakan individu untuk memberikan aspirasi. Berdasarkan aspirasi tersebut, setiap individu berhak bersaing dengan sehat dan rasional untuk mendapatkan suara rakyat, misalnya hak setiap individu untuk berkampanye dalam rangka pemilihan umum yang bertujuan untuk mendapatkan simpati dan pengikut yang dapat mendukungnya. Berkaitan dengan hal ini, Schumpeter (1947: 5) mengemukakan tentang teori demokrasi yang disebut dengan "Metode Demokratis", yaitu prosedur kelembagaan untuk mencapai keputusan politik yang di dalamnya individu memperoleh kekuasaan untuk membuat keputusan melalui perjuangan kompetitif dalam rangka memperoleh suara rakyat.

Dari sisi korupsi, terdapat model kompetisi *clientelistic*, yaitu kompetisi dengan iming-iming materi dan bentuk varian lainnya (*direct payment*) untuk menarik simpati pemilih secara perorangan atau kelompok kecil dalam masyarakat. Model ini akan memberikan tekanan besar terhadap penyimpangan dana publik dan kian memperkuat struktur korupsi mulai dari bentuk penggunaan dana dan sarana publik untuk memperluas basis pendukung pada saat pemilu (*pork-barrel spending*), alokasi program pemerintah ke basis konstituen partai (*allocational policies*), hingga melanggengkan relasi patronase politik dan bisnis. Dalam kondisi demikian, korupsi mempersulit demokrasi dan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dengan cara menghancurkan proses formal.

Korupsi di pemilihan umum dan di badan legislatif mengurangi akuntabilitas dan perwakilan dalam pembentukan kebijaksanaan. Korupsi politis berarti kebijaksanaan

pemerintah sering menguntungkan pemberi suap bukan kepada rakyat luas, misalnya ketika politikus membuat peraturan yang melindungi perusahaan besar, namun merugikan perusahaan-perusahaan kecil. Politikus-politikus "pro-bisnis" ini hanya mengembalikan pertolongan kepada perusahaan besar yang memberikan sumbangan besar kepada kampanye pemilu mereka. Korupsi politis semacam ini terjadi di banyak negara dan memberikan ancaman besar bagi warga negaranya. Secara umum, korupsi mengikis kemampuan institusi dari pemerintah, karena pengabaian prosedur, penyedotan sumber daya, dan pejabat diangkat atau dinaikan jabatan bukan karena prestasi. Pada saat yang bersamaan, korupsi mempersulit legitimasi pemerintahan dan nilai demokrasi seperti kepercayaan dan toleransi.

## 2. Dimensi Sosiologi

Pada prinsipnya sosiologi merupakan cabang Ilmu Sosial yang mempelajari masyarakat dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, meliputi sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat dalam arti pembangunan. Allan Jhonson (Wikipedia, ensiklopedia bebas-Sosiologi 23/02/2008), mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat didalamnya mempengaruhi sistem tersebut.

Manusia sebagai makhluk social, dalam kehidupan bermasyarakat sangat membutuhkan keberadaan orang lain dengan mengadakan hubungan social. Hubungan social tersebut dapat terjadi karena adanya kontak dan interaksi dari berbagai perilaku manusia, inilah yang disebut sebagai interaksi social. Berkaitan dengan hal tersebut, perbuatan korupsi merupakan salah satu konsekuensi dari interaksi antar individu baik dalam bentuk *dyadic* maupun kelompok yang merupakan wujud dari penyimpangan sosial. Ketika salah satu pihak melakukan suatu tindakan penyimpangan dan tindakan menyimpang tersebut merugikan pihak lain, maka tindakan individu atau kelompok tersebut dapat dikatakan sebagai suatu tindakan korupsi.

Penyimpangan social dapat dilakukan secara individu (*individual deviation*), yaitu tindak kejahatan atau kerusuhan dengan tidak peduli terhadap peraturan atau norma yang berlaku secara umum dalam lingkungan masyarakat sehingga menimbulkan kerugian, keresahan, ketidakamanan, ketidaknyamanan atau bahkan menyakiti. Sedangkan penyimpangan yang berbentuk kelompok atau kolektif (*group deviation*) merupakan suatu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kelompok orang secara bersama-sama dengan melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Akibat yang ditimbulkannya sama dengan penyimpangan yang dilakukan secara individu. Bentuk penyimpangan social secara kelompok dapat terjadi dengan adanya pergaulan atau pertemanan sekelompok orang yang menimbulkan solidaritas antar anggotanya sehingga mau tidak mau terkadang harus ikut dalam tindak kejahatan



kelompok. Hal ini biasanya dilakukan secara sembunyi-sembunyi maupun terbuka, seperti merampok, menjajah, melakukan korupsi, sindikat curanmor dan lain-lain.

Berkaitan dengan korupsi yang merupakan salah satu bentuk penyimpangan social, maka dalam hal ini perlu dilakukan pengendalian social melalui system mendidik dan mengarahkan melalui mekanisme tertentu. Mendidik dimaksudkan agar dalam diri seseorang terdapat perubahan sikap dan tingkah laku untuk bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku yaitu bersikap anti-korupsi. Mengajak bertujuan mengarahkan agar perbuatan seseorang didasarkan pada norma-norma yang berlaku dan tidak menurut kemauan individu-individu atau kelompok yang melakukan korupsi.

### 3. Dimensi Ekonomi

Korupsi mempersulit pembangunan ekonomi dan mengurangi kualitas pelayanan pemerintahan antara lain dengan membuat distorsi (kekacauan) dan ketidak efisienan yang tinggi. Sebagai contoh dalam sektor privat, korupsi meningkatkan ongkos niaga karena kerugian dari pembayaran ilegal, ongkos manajemen dalam negosiasi dengan pejabat korup. Walaupun terdapat pendapat yang menyatakan bahwa korupsi mengurangi ongkos (niaga) dengan mempermudah birokrasi. Sedangkan di sektor publik korupsi menimbulkan distorsi dengan mengalihkan investasi publik ke proyek-proyek masyarakat dimana suap dan upah tersedia lebih banyak. Baik di sector privat maupun public, dimungkinkan pejabat membuat aturan-aturan baru dan hambatan baru sebagai tambahan kompleksitas proyek masyarakat untuk menyembunyikan praktek korupsi. Hal ini mengakibatkan lebih banyak kekacauan. Korupsi juga mengurangi pemenuhan syarat-syarat keamanan bangunan, lingkungan hidup, atau aturan-aturan lain. Korupsi juga mengurangi kualitas pelayanan pemerintahan dan infrastruktur; serta menambahkan tekanan-tekanan terhadap anggaran pemerintah.

Korupsi di bidang ekonomi juga menyebabkan persaingan yang tidak kompetitif antar pelaku ekonomi (pengusaha) karena semua proses harus melalui uang pelicin dan memerlukan waktu yang relative lama. Hal ini mengakibatkan munculnya kekacauan "lapangan perniagaan". Perusahaan yang memiliki koneksi dilindungi dari persaingan dan sebagai hasilnya mempertahankan perusahaan-perusahaan yang tidak efisien. Sedangkan bagi masyarakat bawah, korupsi menimbulkan biaya hidup yang lebih tinggi dan harga-harga menjadi lebih mahal sebagai dampak adanya "ongkos manajemen" seperti dipaparkan di atas. Akibatnya muncul banyak pengemis, pengangguran, pemerasan, hingga pembunuhan yang sumber utamanya adalah uang untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidup. Inilah yang menyebabkan korupsi dikualifikasikan sebagai pelanggaran Hak Ekonomi

### 4. Dimensi Hukum

Dari berbagai pendapat yang mengemuka perihal faktor-faktor penyebab timbulnya tindak pidana korupsi, apabila diperhatikan lebih mendalam, pada dasarnya faktor penyebab

terjadinya korupsi di Indonesia dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) bagian besar, yaitu:

1. Aspek perilaku individu, yaitu faktor-faktor internal yang mendorong seseorang melakukan korupsi.

Dari aspek perilaku individu yang melakukan korupsi, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk melakukan korupsi, antara lain:

- 1) Sifat tamak manusia
- 2) Moral yang kurang kuat dalam menghadapi godaan;
- 3) Penghasilan yang kurang mencukupi kebutuhan hidup yang wajar;
- 4) Kebutuhan yang mendesak;
- 5) Gaya Konsumtif;
- 6) Malas tidak mau bekerja keras.

2. Aspek Organisasi.

Adapun yang dimaksud aspek organisasi adalah organisasi tempat pelaku beraktivitas/bekerja, yang antara lain disebabkan:

- 1) Kurang adanya keteladanan dari pimpinan;
- 2) Tidak adanya kultur organisasi yang benar;
- 3) Sistem akuntabilitas di instansi pemerintah kurang memadai;
- 4) Kelemahan sistem pengendalian manajemen;
- 5) Manajemen cenderung menutupi korupsi di dalam organisasi.

3. Aspek masyarakat, yaitu berkaitan dengan lingkungan masyarakat dimana individu dan organisasi tersebut berada, seperti:

- 1) Nilai-nilai yang berlaku di masyarakat ternyata kondusif untuk melakukan korupsi;
- 2) Masyarakat kurang menyadari bahwa yang paling dirugikan oleh setiap praktek korupsi adalah masyarakat itu sendiri;
- 3) Masyarakat kurang menyadari bahwa masyarakat sendiri terlibat dalam setiap praktek korupsi;
- 4) Masyarakat kurang menyadari bahwa pencegahan dan pemberantasan korupsi hanya akan berhasil bila masyarakat ikut aktif melakukannya;
- 5) Generasi muda Indonesia dihadapkan dengan praktek korupsi sejak dilahirkan;
- 6) Penyalah artian pengertian-pengertian dalam budaya bangsa Indonesia.

4. Aspek peraturan perundang-undangan, yang antara lain meliputi:

- 1) Adanya peraturan perundang-undangan yang bersifat monopolistic yang hanya menguntungkan kerabat dan atau kroni penguasa negara;
- 2) Kualitas peraturan perundang-undangan yang kurang memadai;

- 3) Tidak efektifnya judicial review oleh Mahkamah Agung;
- 4) Peraturan yang kurang disosialisasikan;
- 5) Sanksi terlalu ringan;
- 6) Lemahnya bidang evaluasi dan revisi undang-undang.

C. Internalisasi Nilai-Nilai Antikorupsi melalui Pendidikan

Makna internalisasi

Nilai-nilai antikorupsi

Proses internalisasi nilai-nilai melalui pendidikan



**BAB III**

**TELAAH KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR  
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
SD/MI KELAS IV**

**TERHADAP NILAI-NILAI ANTIKORUPSI**

**(SEBAGAI BAHAN UNTUK PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN TEMATIK)**

Kurikulum 2013 memuat Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang diatur dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, dijabarkan menjadi 4 (empat) Kompetensi Inti (KI) yaitu: sikap spriritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Sesuai Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi. Masing-masing KI dijabarkan ke dalam sejumlah Kompetensi Dasar (KD) sebagaimana termuat dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang menjadi dasar dan landasan dalam pengembangan proses pembelajaran.

Kompetensi dasar pada mata pelajaran PPKn di kelas IV yang terkait dengan aspek pengetahuan terdapat 4 (empat) KD, yaitu KD 3.1, 3.2, 3.3, dan 3.4. Berdasarkan telaah terhadap KD tersebut, maka yang dinilai relevan dan dapat diintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalamnya adalah seluruh KD.

**Kompetensi Inti:**

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spritual	1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
Keterampilan	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



**Telaah KI dan KD PPKn terhadap nilai-nilai antikorupsi dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:**

1. Menampilkan seluruh KD yang dikembangkan dari kompetensi inti ke dalam kolom sikap spiritual, sikap sosial, dan pengetahuan, sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016.

No	Sikap Spiritual	Sikap Sosial	Pengetahuan	Keterampilan
1	1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.	3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila	4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari
2	1.2 Menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama.	2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.	3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.	4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.
3	1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.	3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.	4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.
4	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	2.4 Menampilkan sikap kerja sama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.	3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.	4.4 Menyajikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar.

2. Mengidentifikasi KD yang dikembangkan dari Kompetensi Inti Pengetahuan yang dinilai relevan dengan dimensi, indikator, dan Pendidikan Antikorupsi, diikuti KD yang dikembangkan dari KI Keterampilan, KI Spiritual, dan KI Sosial.

No	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap Spiritual	Sikap Sosial
1	3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila.	4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.	1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.
2	3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.	4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.	1.2 Menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama.	2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah
3	3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.	4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.	1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.
4	3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.	4.4 Menyajikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar.	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	2.4 Menampilkan sikap kerja sama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.

3. Berdasarkan telaah terhadap KD sebagaimana dituangkan dalam langkah 2, maka KD yang dapat diintegrasikan dimensi, indikator, Pendidikan Antikourupsi adalah sebagai berikut:

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi dan Indikator Nilai-Nilai Antikorupsi
1.	<p>1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.</p> <p>3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila</p> <p>4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p><b>Tema 1: Indahnya Kebersamaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan dalam kelompok tentang makna sila pertama Pancasila dan contohnya dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.</li> <li>Menuliskan pengalaman diri melaksanakan pengalaman sila pertama Pancasila, yaitu sifat jujur.</li> <li>Selalu melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol> <p><b>Tema 4: Berbagi Pekerjaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan nilai-nilai yang harus dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pengamalan Pancasila.</li> <li>Menganalisis dan menyampaikan pendapat pribadi tentang sikap tokoh dalam cerita yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila.</li> <li>Menilai dan mendeskripsikan tokoh yang ada di dalam cerita Membaca teks tentang “pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur” dan mendiskusikannya dihubungkan dengan sila pertama Pancasila.</li> <li>Menuliskan pendapat pribadi teks yang telah dibaca tentang “Pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur.”</li> <li>Mengamati simbol dan mendeskripsikan makna sila ke dua Pancasila dengan benar.</li> <li>Mengidentifikasi aktivitas yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Politik: <ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat kebijakan didasarkan pada kepentingan umum/bersama (adil).</li> <li>Melaksanakan kebijakan didasari sikap menjunjung tinggi kebenaran (jujur, berani).</li> <li>Melaksanakan pengawasan kebijakan secara tidak tebang pilih (adil, berani).</li> <li>Melaksanakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah (kebersamaan).</li> </ol> </li> <li>Sosiologi: <ol style="list-style-type: none"> <li>Menepati janji (tanggung jawab).</li> <li>Tidak diskriminatif dalam memberikan layanan (adil)</li> <li>Tidak nepotisme (adil, mandiri).</li> <li>Tidak kolusi (jujur, mandiri).</li> <li>Melaksanakan kerjasama tanpa melihat perbedaan agama, sosial, dan ekonomi (kesetaraan).</li> <li>Membunyikan radio, TV, tape dengan sewajarnya (bijaksana)</li> <li>Berpartisipasi menjaga keamanan lingkungan (peduli).</li> <li>Melakukan donor darah (ikhlas).</li> </ol> </li> <li>Ekonomi: <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan persaingan secara sehat (tanggung jawab, jujur, kerja keras).</li> <li>Tidak menyuap (jujur, disiplin).</li> <li>Tidak boros dalam menggunakan sumber daya /energi, dan dana(sederhana, tanggung jawab).</li> <li>Tidak melakukan penyimpanan alokasi dan distribusi (jujur, peduli dan tanggung jawab).</li> </ol> </li> <li>Hukum: <ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak melakukan penggelapan dana, pajak, barang, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab).</li> <li>Tidak melakukan pemalsuan dokumen, surat, tanda tangan, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab).</li> <li>Tidak melakukan pencurian dana, barang, waktu, ukuran yang</li> </ol> </li> </ol>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi dan Indikator Nilai-Nilai Antikorupsi
		<p>mencerminkan sila kedua Pancasila dan juga aktivitas yang bertentangan dengan sila kedua Pancasila.</p> <p>7. Berdiskusi dan menuliskan kesepakatan kelas tentang pengalaman sila kedua Pancasila.</p> <p>8. Menggambar/melukis kegiatan yang menunjukkan pengalaman sila ke dua Pancasila dengan kreatif.</p> <p>9. Mengamati gambar simbol sila ke tiga Pancasila, mencari informasi tentang makna sila ketiga Pancasila.</p> <p>10. Menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pengalaman sila ketiga Pancasila.</p> <p>11. Menghubungkan sikap tokoh dengan pengalaman sila ketiga Pancasila.</p> <p>12. <u>Menceritakan kegiatan yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka pengalaman sila ketiga Pancasila.</u></p> <p>13. <u>Melaksanakan hidup rukun dalam kegiatan sehari-hari.</u></p> <p><b>Tema 5: Pahlawanku</b></p> <p>1. Mengamati gambar, membaca teks, membuat peta pikiran dan mempresentasikan tentang pahlawan yang dikenal di daerahnya, perjuangannya, dan sikap kepahlawanannya dikaitkan dengan makna sila Pancasila.</p> <p>2. Berdiskusi dan memberikan contoh tentang sikap sehari-hari dikaitkan dengan pengalaman sila-sila dalam Pancasila. Misalnya, belajar giat yang</p>	<p>merugikan pihak lain, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab, disiplin).</p> <p>d. Tidak melakukan penipuan terhadap pihak lain (jujur, tanggung jawab).</p> <p>e. Tidak melakukan persekongkolan dalam membuat putusan (tanggung jawab).</p> <p>f. Tidak melakukan perusakan barang/fasilitas milik negara (tanggung jawab, peduli).</p> <p>g. Tidak memberikan atau menerima gratifikasi (Sederhana, jujur).</p> <p>h. Tidak menyalahi/melanggar aturan (disiplin, tanggung jawab)</p> <p>i. Melaksanakan keputusan dengan penuh tanggung jawab (komitmen).</p> <p><b>Nilai Acuan Antikorupsi</b></p> <p>KESETARAAN: keseimbangan, sama tingkatan/kedudukan, sebanding sepadan, seimbang.</p> <p>KEBERSAMAAN: hal bersama, seperti rasa persaudaraan/kekeluargaan, sena sib sepenanggungan, dan merasa menjadi satu kesatuan (integritas),</p> <p>KOMITMEN: Perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak.</p> <p>KONSEKUEN: Sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan.</p> <p>KEPEMILIKAN: perihal kepemilikan.</p> <p>HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat.</p> <p>BIJAKSANA: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.)</p> <p>IKHLAS: bersih hati, tulus hati.</p> <p>BERBAGI: membagi sesuatu bersama, membagi diri, saling memberi pengalaman.</p> <p>RAJIN: suka bekerja (belajar dsb.), tekun, sungguh2 bekerja, selalu berusaha giat, terus menerus.</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi dan Indikator Nilai-Nilai Antikorupsi
		<p>termasuk sikap-sikap pahlawan yang harus dicontoh.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdiskusi dan menuliskan sikap kepahlawan dan menghubungkan dengan nilai-nilai Pancasila</li> <li>Menceritakan pengalaman diri dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila.</li> <li>Melakukan tindakan nyata sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</li> </ol> <p><b>Tema 7: Cita-citaku</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menuliskan hasil wawancara dengan bahasa sendiri, dapat dilengkapi dengan foto/video, dan lainnya dikaitkan dengan sila-sila dalam Pancasila.</li> <li>Menggal informasi melalui wawancara tentang cita-cita yang sudah dicapai dengan orang-orang di lingkungan sekolah/di luar sekolah.</li> <li>Menuliskan hasil laporan wawancara tentang "kebatuan cita-cita" dikaitkan dengan sila-sila dalam Pancasila.</li> <li>Melaksanakan perilaku positif yang diperlukan untuk meraih cita-cita dikaitkan dengan pengamalan sila-sila dalam Pancasila.</li> </ol>	<p>SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan).</p> <p>TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb. Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain, melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.</p> <p>DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten.</p> <p>JUJUR: lurus hati, tidak curang, tulus, dapat dipercaya, berkata dan bertindak benar, mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan (tidak berbohong), dan punya niat yang lurus terhadap setiap tindakan.</p> <p>SEDERHANA: bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk-beluknya, tidak banyak permik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai kebutuhan, dan rendah hati.</p> <p>KERJA KERAS: kegiatan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah/ulet dan semangat dalam berusaha.</p> <p>MANDIRI: dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, percaya pada kemampuan diri sendiri, mampu mengatur dirinya sendiri, dan mengambil inisiatif.</p> <p>ADIL: sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional.</p> <p>BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur.</p> <p>PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai, dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya.</p>
2.	<p>1.2 Menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama.</p> <p>2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.</p> <p>3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.</p>	<p><b>Tema 1 : Indahnya Kebersamaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menuliskan hak dan kewajiban individu terkait penggunaan energi (misalnya menghemat air dan listrik).</li> <li>Mengomunikasikan pentingnya kerja sama dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>Berdiskusi tentang hak dan kewajiban</li> </ol>	

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi dan Indikator Nilai-Nilai Antikorupsi
	4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.	<p>terkait pemanfaatan energi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menceritakan pengalaman diri melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan masyarakat dengan benar.</li> <li>5. <u>Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah dan warga masyarakat.</u></li> </ol> <p><b>Tema 2 : Selalu Berhemat Energi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca teks tentang 'Sikap Hidup Gotong royong ' dan menjawab pertanyaan.</li> <li>2. Melakukan refleksi dan mendiskusikan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.</li> <li>3. Membaca dan mencermati keterampilan dan sikap yang baik dalam melakukan wawancara.</li> <li>4. <u>Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah, misalnya, memelihara hewan dan tumbuhan di sekolah dan di rumah.(tanggung jawab)</u></li> </ol> <p><b>Tema 3 : Peduli terhadap Makhluk Hidup.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendiskusikan hak dan kewajiban masyarakat terhadap lingkungan.</li> <li>2. Memberikan contoh tindakan yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungannya (melaksanakan hak dan kewajiban).</li> <li>3. Melakukan perilaku rukun dalam kebhinekaan dan keragaman agama, suku bangsa, bahasa, rumah adat, sosial, dan ekonomi, dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah,</li> </ol>	



No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi dan Indikator Nilai-Nilai Antikorupsi
		<p>sekolah, dan masyarakat sekitar.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menjelaskan arti hak dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>5. Menunjukkan contoh hak anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.</li> <li>6. Melaksanakan kewajiban sebagai anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. (tanggung jawab).</li> <li>7. Melaksanakan perbuatan suka menolong ketika melihat orang lain yang mengalami kesulitan. (peduli).</li> </ol> <p><b>Tema 9: Makananku Sehat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati gambar atau menyimak kisah inspiratif tentang hak anak memperoleh makanan sehat dan bergizi sebagai bentuk kasih sayang orang tua.</li> <li>2. Tanya jawab tentang kewajiban anak (tata tertib/adab) sebelum dan sesudah makan.</li> <li>3. Mengamati gambar/video dan mengidentifikasi anak yang kekurangan gizi, anak obesitas (kebihan gizi), dan normal.</li> <li>4. Menolong teman dan tetangga sebagai warga masyarakat terkait dengan kewajiban dan hak.</li> </ol>	
3	<p>1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p> <p>2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar .</p> <p>3.3 Menjelaskan makna keberagaman</p>	<p><b>Tema 1 : Indahnya Kebersamaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendiskusikan hak dan kewajiban masyarakat terhadap lingkungan sekitar.</li> <li>2. Memberikan contoh tindakan yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungannya (melaksanakan hak dan kewajiban)</li> <li>3. Memberi bantuan kepada sesama yang tertimpa musibah walaupun berbeda</li> </ol>	

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi dan Indikator Nilai-Nilai Antikorupsi
	<p>karakteristik individu di lingkungan sekitar.</p> <p>4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.</p>	<p>agama.(kebersamaan).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menuliskan makna dari tiap sila Pancasila dalam bentuk peta pikiran.</li> <li>5. Mengenali sila-sila Pancasila melalui simbol-simbol antarsila dalam Pancasila secara utuh.</li> <li>6. <u>Melaksanakan kebiasaan kerjasama dengan teman dalam keberagaman terkait dengan pengamalan Pancasila (kebersamaan).</u></li> <li>7. Menjelaskan makna simbol –simbol sila-sila dalam pancasila.</li> <li>8. <u>Melaksanakan ibadah tepat waktu sesuai sesuai ajaran agama masing-masing.</u></li> </ol> <p><b>Tema 8 Tempat Tinggalku</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati gambar/video/film yang menunjukkan toleransi antar umat beragama di suatu lingkungan.</li> <li>2. Membaca wacana dan menyimak penjelasan tentang keberagaman umat beragama di masyarakat dengan rasa peduli dan toleransi.</li> <li>3. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar tempat tinggal.</li> <li>4. Mendiskusikan bagaimana cara berinteraksi dengan orang sekitar tempat tinggal dengan rasa peduli dan toleransi.</li> <li>5. Melakukan toleransi terhadap pemeluk agama lain dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	
4	<p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan</p>	<p><b>Tema 1: Indahya Kebersamaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan contoh perilaku yang</li> </ol>	



No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi dan Indikator Nilai-Nilai Antikorupsi
	<p>budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p> <p>3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p> <p>4.4 Menyajikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar</p>	<p>sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam bentuk tulisan.</p> <p>2. Menjelaskan makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p> <p>3. Menjelaskan makna dan pentingnya persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.</p> <p>4. Mengenali suku bangsa, bahasa, rumah adat, makanan khas, pakaian adat, jenis pekerjaan, yang ada di Indonesia.</p> <p>5. Menunjukkan kesamaan dari berbagai budaya yang ada di Indonesia.</p> <p>6. Berbuat baik (saling tolong-menolong) kepada teman dalam keberagaman di manapun berada.</p> <p>7. Tidak mengejek teman yang berlainan suku bangsa, agama, maupun keadaan sosial. (menghormati)</p> <p>8. Melerai ketika melihat teman yang berkelahi. (peduli).</p>	

**BAB IV**

**MODEL PENGINTEGRASIAN**

**NILAI-NILAI ANTIKORUPSI KE DALAM MATA PELAJARAN**

**Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

**KELAS IV**

**A. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Materi Pembelajaran**

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spritual	1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
Keterampilan	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
<b>Tema 1: Indahya Kebersamaan</b>					
1	1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan	<b>Tema 1 : Indahya Kebersamaan</b> 1. Mendiskusikan dalam kelompok tentang makna sila pertama Pancasila dan contohnya dalam melaksanakan kegiatan sehari hari.	1. Bahan diskusi tentang makna sila Pertama, misalnya menjaga toleransi antarumat beragama. 2. Pengalaman diri dalam	Dimensi dan Indikator <b>1 Politik:</b> a. Membuat kebijakan didasarkan pada kepentingan umum/bersama (adil, berani). b. Melaksanakan kebijakan didasarkan pada sikap	Setiap pemeluk agama, umumnya meyakini bahwa sebelum memulai suatu aktivitas selalu diawali dengan berdoa, dengan harapan agar aktivitas yang dilakukan selalu mendapat petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa. <u>Sebagai orang yang beriman kita harus selalu mensyukuri nikmat yang diberikan</u>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
	<p>padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.</p> <p>3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila</p> <p>4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan</p>	<p>2. Menuliskan pengalaman diri melaksanakan pengalaman sila pertama Pancasila, yaitu sifat jujur.</p> <p>3. <u>Selalu melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.</u></p> <p>4. Menuliskan hak dan kewajiban individu terkait penggunaan energi (misalnya menghemat air dan listrik).</p> <p>5. Mengomunikasikan pentingnya kerja sama dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>6. Berdiskusi tentang hak dan kewajiban terkait pemanfaatan energi.</p> <p>7. Menceritakan pengalaman diri melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan masyarakat dengan benar.</p> <p>8. <u>Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.</u></p> <p>9. Memberikan contoh tindakan yang bisa dilakukan untuk menjaga</p>	<p>melaksanakan pengalaman sila pertama Pancasila, misalnya sifat jujur.</p> <p>3. Contoh pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Contoh hak dan kewajiban individu terkait penggunaan energi listrik.</p> <p>5. <u>Contoh sikap gotong royong dalam berteman yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</u> (kebersamaan)</p> <p>6. <u>Bahan diskusi tentang hak dan kewajiban cara menghemat energi.</u></p> <p>7. Contoh cerita tentang pelaksanaan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan masyarakat dengan benar.</p> <p>8. Contoh pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah dan warga masyarakat.</p> <p>9. contoh tindakan</p>	<p>menjunjung tinggi kebenaran (jujur, berani).</p> <p>c. Melaksanakan pengawasan kebijakan secara tidak tebang pilih (adil, berani).</p> <p><b>2. Sosiologi:</b></p> <p>a. Menepati janji (tanggung jawab).</p> <p>b. Tidak diskriminatif dalam memberikan layanan (adil).</p> <p>c. Tidak nepotisme (adil, mandiri).</p> <p>d. Tidak kolusi (jujur, mandiri).</p> <p><b>3. Ekonomi:</b></p> <p>a. Melakukan persaingan secara sehat (tanggung jawab, jujur, kerja keras)</p> <p>b. tidak menyuap (jujur)</p> <p>c. tidak boros dalam menggunakan sumber daya (sederhana, tanggung jawab)</p> <p>d. tidak melakukan penyimpangan alokasi dan distribusi (jujur, peduli, tanggung jawab)</p> <p><b>4. Hukum:</b></p> <p>a. tidak melakukan penggelapan dana, pajak, barang, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab)</p> <p>b. tidak melakukan pemalsuan dokumen, surat, tanda tangan, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab)</p> <p>c. tidak melakukan pencurian</p>	<p>oleh Tuhan Yang Maha Esa. Wujud rasa syukur, terhadap TYME. Para siswa dapat meningkatkannya dengan lebih rajin, giat belajar, selalu mengerjakan tugas dengan jujur, tidak melanggar aturan agama, dan selalu ingat bahwa yang kita lakukan selalu dilihat oleh Tuhan Yang Maha Esa dicatat oleh Malaikat dan kelak harus dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa. (nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin).</p> <p>Manusia sebagai makhluk sosial harus selalu mengembangkan sikap gotong royong dalam berteman. Hal ini sesuai dengan pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Kecuali itu, sebagai anak juga harus sadar dengan kewajibannya ketika menjadi anggota keluarga di rumah misalnya menghemat energi (penggunaan listrik maupun air).</p> <p>Namun kenyataan yang terjadi, di sekitar kita, masih banyak pelanggaran terhadap norma yang ada, termasuk norma agama, padahal pelanggaran terhadap norma adalah termasuk tindakan koruptif. Oleh karena itu kita harus selalu disiplin menjalankan perintah-perintahnya seperti menjalankan ibadah dan menjauhi larangan-larangan seperti bohong/tidak jujur. Setiap agama dan kepercayaan yang dianutnya, pastilah menyerukan kejujuran (nilai disiplin, kejujuran).</p> <p>Di sekitar lingkungan kita, mesti ada aktivitas umat beragama yang sedang melaksanakan ibadah, doa-doa, dan sebagainya sesuai dengan ajaran agama</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
	sehari-hari.	lingkungannya (melaksanakan hak dan kewajiban). 10. <u>Memberi bantuan kepada sesama yang tertimpa musibah walaupun berbeda</u> 11. <u>Menuliskan makna dari tiap sila Pancasila dalam bentuk peta pikiran.</u> 12. <u>Mengenal sila-sila Pancasila melalui simbol-simbol antarsila dalam Pancasila secara utuh.</u> 13. <u>Melaksanakan kebiasaan kerjasama dengan teman dalam keberagaman terkait dengan pengalaman Pancasila (kebersamaan).</u> 14. <u>Menjelaskan makna simbol –simbol sila-sila dalam pancasila.</u> 15. <u>Melaksanakan ibadah tepat waktu sesuai sesuai ajaran agama masing-masing.</u> 16. <u>Menunjukkan contoh perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam bentuk tulisan.</u> 17. <u>Menjelaskan makna bersatu dalam keberagaman di</u>	yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungannya (melaksanakan hak dan kewajiban). 10. <u>Contoh bantuan kepada sesama yang tertimpa musibah walaupun berbeda</u> agama.(kebersamaan). 11. Makna dari tiap sila Pancasila dalam bentuk peta pikiran. 12. Penjelasan tentang simbol-simbol Pancasila. 13. Contoh pelaksanaan kerjasama dengan teman dalam keberagaman terkait dengan pengalaman Pancasila (kebersamaan). 14. Contoh pelaksanaan ibadah tepat waktu. 15. Makna dan pentingnya persatuan dan kesatuan di rumah dan di sekolah. 16. Contoh suku bangsa, bahasa, rumah adat, makanan khas,	dana, barang, waktu, ukuran yang merugikan pihak lain, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab, disiplin) d. tidak melakukan penipuan terhadap pihak lain (jujur) e. tidak melakukan persekongkolan dalam membuat putusan(tanggung jawab) f. tidak melakukan perusakan terhadap barang / fasilitas milik negara (tanggung jawab, peduli) g. tidak memberikan atau menerima gratifikasi (jujur, sederhana) h. tidak menyalah/ m elanggar aturan (disiplin, tanggung jawab).  <b>Nilai Acuan</b> KEBERSAMAAN: Hal bersama seperti rasa persaudaraan/kekeluargaan, senasib sepenanggungan, dan merasa menjadi satu kesatuan(integritas). KOMITMEN: perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak. KONSEKUEN: sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang	dan keyakinan masing-masing. <u>Melihat kondisi seperti ini kita tidak boleh saling mengganggu harus saling menghormati. (kerjasama)</u> Setiap warga masyarakat ataupun warga negara dijamin oleh UUD 1945 untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu perilaku menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan dengan melaksanakan ibadah. Kemauan dan kemampuan untuk menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa hanya dapat terwujud apabila kamu betul-betul memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kecuali itu, Indonesia juga dikenal memiliki kekayaan dan keberagaman budaya, terdiri atas berbagai suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat, cara berpakaian, makanan tradisional, dan kesenian. Kekayaan budaya tersebut perlu diperkenalkan kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap tanah air. Oleh karena itu, kita harus menjaga kelestarian budaya bangsa tersebut. Kita harus selalu menjaga kebersamaan, agar tercipta kerukunan hidup. Suasana kebersamaan itu akan menghasilkan keindahan. <u>Mewujudkan perilaku disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf, dan memberi maaf, dalam kehidupan sehari-hari merupakan sikap harus diterapkan dalam rangka mengamalkan sila-sila dalam</u>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
		<p>lingkungan sekitar.</p> <p>18. Menjelaskan makna dan pentingnya persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.</p> <p>19. Mengenali suku bangsa, bahasa, rumah adat, makanan khas, pakaian adat, jenis pekerjaan, yang ada di Indonesia.</p> <p>20. Menunjukkan kesamaan dari berbagai budaya yang ada di Indonesia.</p> <p>21. Menunjukkan contoh perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam bentuk tulisan.</p> <p>22. <u>Berbuat baik (saling tolong-menolong) kepada teman dalam keberagaman di manapun berada.</u></p> <p>23. <u>Tidak mengejek teman yang berlainan suku bangsa, agama, maupun keadaan sosial. (menghormati).</u></p> <p>24. <u>Melalui ketika melihat teman yang berkelahi. (peduli).</u></p> <p>25. <u>Menunjukkan sikap yang ikhlas, dan tanggung jawab dalam mengelola alam sekitar.</u></p>	<p>pakaian adat, jenis pekerjaan, yang ada di Indonesia.</p> <p>17. Contoh perilaku yang sesuai dengan isi sila Pancasila.</p> <p>18. Makna bersatu dalam keberagaman.</p> <p>19. Contoh perbuatan saling tolong-menolong dalam keberagaman.</p> <p>20. Contoh perbuatan tidak mengejek dan mau meleraikan ketika ada teman yang berkelahi.</p> <p>21. Contoh sikap ikhlas dalam mengelola alam sekitar.</p> <p>22. Laporan pelaksanaan kerjasama di lingkungan.</p>	<p>sudah diputuskan</p> <p>BIJAKSANA: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.)</p> <p>IKHLAS: bersih hati, tulus hati.</p> <p>RAJIN: suka bekerja (belajar dsb.), tekun, sungguh-sungguh bekerja, selalu berusaha giat, terus menerus.</p> <p>SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan).</p> <p>TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb. Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat si kap pihak sendiri atau pihak lain, melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.</p> <p>DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten.</p> <p>JUJUR: lurus hati, tidak curang, tulus, dapat dipercaya, berkata dan bertin dak</p>	<p>Pancasila.</p> <p>Arti simbol-simbol dalam Pancasila antara lain: Simbol bintang bermakna bahwa bangsa Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya.</p> <p>Simbol rantai bermakna bahwa manusia itu sederajat, dan bangsa Indonesia merasakan dirinya sebagai bagian dari seluruh umat. Maka, dalam kehidupan sehari-hari kita harus saling menghormati karena pada dasarnya kita pasti saling membutuhkan.(kebersamaan)</p> <p>Simbol padi dan kapas bermakna kemakmuran. Kemakmuran merupakan tujuan utama bagi sila kelima ini. <u>Makna yang terlukiskan dalam simbol ini menggambarkan perilaku dan sikap bangsa Indonesia yang selalu gigih bekerja (kerja keras).</u></p> <p>Sebagai peserta didik harus selalu menjaga situasi di sekolah agar selalu harmonis, jangan sampai terdapat pertentangan atau keributan di sekolah. Jika terjadi pertentangan atau keributan di sekolah tugas kita adalah meleraikan, mendamaikan secara adil dan bijaksana, tidak memihak satu sama lain. Hal ini merupakan perwujudan dari pengamalan Pancasila.</p>



No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
		26. Melaporkan pelaksanaan kerja sama di lingkungan tempat tinggalku.		benar, mengungkap kan sesuatu sesuai dengan kenyataan (tidak berbohong), dan punya niat yang lurus terhadap setiap tindakan.  KERJA KERAS: kegiatan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah/ulet dan semangat dalam berusaha.  ADIL : sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional.  BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur.  PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya.  KESETARAAN: kesejahteraan, sama tingkatan/kedudukan,	
<b>Tema 2: Selalu Berhemat Energi</b>					
2	1.2 Menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama  2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah  3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah  4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	1. Membaca teks tentang 'Sikap Hidup Gotong royong ' dan menjawab pertanyaan. 2. Melakukan refleksi dan mendiskusikan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. 3. Membaca dan mencermati keterampilan dan sikap yang baik dalam melakukan wawancara. 4. <u>Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah, misalnya, memelihara hewan dan tumbuhan di sekolah dan di rumah. (tanggung jawab)</u> 5. Contoh kewajiban di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. 6. Contoh perilaku membantu orang lain yang mengalami kesulitan. 7. Bahan presentasi tentang pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan	1. Teks yang berisi sikap hidup gotong royong. 2. Bahan diskusi tentang hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. 3. Teks yang berisi tentang sikap yang baik dalam melakukan wawancara. 4. Contoh pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah, dalam merawat tumbuhan. (tanggung jawab) 5. Contoh kewajiban di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. 6. Contoh perilaku membantu orang lain yang mengalami kesulitan. 7. Bahan presentasi tentang pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan	benar, mengungkap kan sesuatu sesuai dengan kenyataan (tidak berbohong), dan punya niat yang lurus terhadap setiap tindakan.  KERJA KERAS: kegiatan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah/ulet dan semangat dalam berusaha.  ADIL : sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional.  BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur.  PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya.  KESETARAAN: kesejahteraan, sama tingkatan/kedudukan,	Apapun agama yang dipeluknya setiap warga negara harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena setiap agama pasti mengajarkan untuk melaksanakan sesuatu yang baik dan meninggalkan sesuatu yang tidak baik.  Oleh karena itu, sebelum memulai suatu aktivitas selalu umat beragama dianjurkan mengawali dengan berdoa. Dengan doa ini diharapkan agar aktivitas yang dilakukan berjalan dengan lancar dan selalu mendapat petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa.  Kecuali menjalankan agama dengan baik, sebagai makhluk social kita perlu mengembangkan kehidupan social, bergotong royong, membantu orang tua, merawat hewan yang ada di rumah kita, dan lain-lain. Jadi, semua hak dan kewajiban kita diidentifikasi, kemudian dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.  <u>Untuk mewujudkan hal itu, peserta didik harus lebih rajin, giat belajar, selalu mengerjakan tugas dengan jujur, tidak melanggar aturan agama yang dianutnya.</u> Ingatlah bahwa yang kita lakukan selalu dilihat oleh Tuhan Yang Maha Esa, dicatat oleh Malaikat dan kelak harus dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa.(nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin)

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
			sehari-hari.	<p>sebanding, sepadan, seimbang.</p> <p>KEPEMILIKAN: perihal kepemilikan</p> <p>HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat.</p> <p>BERBAGI: membagi sesuatu bersama, membagi diri, saling memberi pengalaman.</p> <p>MANDIRI: dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, percaya pada kemampuan diri sendiri, mampu mengatur dirinya sendiri, dan mengambil inisiatif.</p> <p>SEDERHANA: bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk-beluknya, tidak banyak pemik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai ke butuhan, dan rendah hati.</p>	<p><u>Jangan sampai kita melakukan tindakan koruptif di mana pun kita berada. Oleh karena itu, kita harus selalu disiplin menjalankan perintah-perintah Tuhan seperti menjalankan ibadah dan menjauhi larangan-laranganNya seperti bohong/tidak jujur. Setiap agama pastilah menyerukan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. (nilai disiplin, kejujuran). Kecuali sikap-sikap itu, kita perlu membiasakan hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari.</u></p> <p>Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban.</p> <p>Hak adalah sesuatu yang mutlak menjadi milik kita dan penggunaannya tergantung kepada kita sendiri. Contoh dari hak misalnya, mendapatkan perlindungan hukum, mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak.</p> <p>Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan dengan tanggung jawab. Contoh dari kewajiban antara lain: berperan serta dalam membela, mempertahankan kedaulatan negara Indonesia dari serangan musuh, membayar pajak dan retribusi yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Pemda), menaati serta menjunjung tinggi dasar negara, hukum, dan pemerintahan tanpa terkecuali, serta dijalankan dengan sebaik-baiknya, turut serta dalam pembangunan.</p> <p><u>Kecuali kewajiban sebagai warga negara, peserta didik juga mempunyai kewajiban di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, misalnya, membantu</u></p>



No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
<b>Tema 3: Peduli terhadap Lingkungan Hidup</b>					
3	1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar 3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar 4.3 Menyajikan makna keberagaman	<b>Tema 3;</b> 1. Mendiskusikan hak dan kewajiban anggota masyarakat terhadap lingkungan. 2. Memberikan contoh tindakan yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungannya (melaksanakan hak dan kewajiban). 3. <u>Melakukan perilaku rukun dalam kebhinekaan dan keragaman agama, suku bangsa, bahasa, rumah adat, sosial, dan ekonomi, dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar.</u> 4. Menjelaskan arti hak dalam kehidupan sehari-hari. 5. Menunjukkan contoh hak anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. 6. <u>Melaksanakan kewajiban</u>	1. Contoh hak dan kewajiban anggota masyarakat terhadap lingkungan. 2. Contoh tindakan yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungannya. 3. Contoh perilaku rukun dalam kebhinekaan dan keragaman agama, suku bangsa, bahasa, rumah adat, sosial ekonomi, dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar. 4. Arti hak dalam kehidupan sehari-hari. 5. Contoh hak anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. 6. Contoh pelaksanaan kewajiban sebagai anak di rumah,		<p>orang tua membersihkan rumah, membantu adik belajar, melaksanakan piket di kelas, selalu membuang sampah pada tempatnya. (peduli)</p> <p>Selaku umat beragama kita harus selalu bersyukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa karena kita memiliki keberagaman karakteristik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Oleh karena itu kita tidak boleh membeda-bedakan teman dalam pergaulan sehari-hari. (peduli).</p> <p>Demikian juga ketika siswa berada di rumah harus peduli terhadap lingkungan, membiasakan kerja sama dan saling tolong-menolong, misalnya membantu orangtua membersihkan rumah, membantu adik mengerjakan tugas sekolah. (kepedulian)</p> <p>Kecuali kebiasaan membantu pekerjaan orang tua di rumah dan membantu adik mengerjakan tugas sekolah kalian perlu membiasakan juga membantu tetangga yang kesulitan, ikut kerjabakti membersihkan lingkungan. (peduli).</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
	karakteristik individu di lingkungan sekitar.	sebagai anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. (tanggung jawab). 7. <u>Melaksanakan perbuatan suka menolong ketika melihat orang lain yang mengalami kesulitan.</u> (peduli).	sekolah, dan masyarakat. 7. Contoh perbuatan suka menolong ketika melihat orang lain yang mengalami kesulitan.		
<b>Tema 4: Berbagai Pekerjaan</b>					
4	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4 Menampilkan sikap kerja sama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar. 3.4 Memahami makna bersatu dalam	<b>Tema 4: Berbagai Pekerjaan</b> 1. Mendiskusikan nilai-nilai yang harus dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pengamalan Pancasila. 2. Menganalisis dan menyampaikan pendapat pribadi tentang sikap tokoh dalam cerita yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila. 3. Menilai dan mendeskripsikan tokoh yang ada di dalam cerita Membaca teks tentang "pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur" dan mendiskusikannya dihubungkan dengan sila pertama Pancasila. 4. Menuliskan pendapat pribadi teks yang telah dibaca tentang "Pemimpin Idola,	1. Bahan diskusi tentang nilai-nilai yang harus dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan sesuai pengamalan Pancasila. 2. Contoh teks tentang sikap tokoh yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila. pendapat pribadi tentang sikap pemimpin yang jujur. 3. Pendapat pribadi tentang sikap pemimpin yang jujur. 4. Makna dan pentingnya persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat. 5. Aneka suku bangsa, bahasa, rumah adat,		Sebagai makhluk Tuhan manusia harus selalu bersyukur atas nikmat yang diterimanya, oleh karena itu manusia harus selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas. Manusia merupakan bagian dari manusia yang lain. Manusia pada dasarnya memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam memilih pekerjaan tidak boleh salah, harus memilih pekerjaan yang halal yang tidak merugikan orang lain. Namun, pada kenyataannya ada kelompok manusia yang lain yang memiliki keinginan dan harapan yang harus diwujudkan secara bersama-sama. Akan tetapi, tiap orang memiliki perbedaan pemikiran dan perilaku. Hal itulah yang menyebabkan terciptanya konflik. (tidak bertanggung jawab). Untuk menghindari terjadinya berbagai konflik kepentingan dalam masyarakat, diperlukan adanya kaidah atau aturan.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
	keberagaman di lingkungan sekitar. 4.4 Menyajikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar.	5. Pemimpin yang Jujur.” Mengamati simbol dan mendeskripsikan makna sila ke dua Pancasila dengan benar. 6. Mengidentifikasi aktivitas yang mencerminkan sila kedua Pancasila dan juga aktivitas yang bertentangan dengan sila kedua Pancasila. 7. Berdiskusi dan menuliskan kesepakatan kelas tentang pengamalan sila kedua Pancasila. 8. Menggambar/melukis kegiatan yang menunjukkan pengamalan sila ke dua Pancasila dengan kreatif. 9. Mengamati gambar simbol sila ke tiga Pancasila, mencari informasi tentang makna sila ketiga Pancasila. 10. Menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pengamalan sila ketiga Pancasila. 11. Menghubungkan sikap tokoh dengan pengamalan sila ketiga Pancasila. 12. Menceritakan kegiatan	makanan khas, pakaian adat, jenis pekerjaan, yang ada di Indonesia. 6. Aneka kesamaan dari berbagai budaya yang ada di Indonesia. 7. Manfaat perbedaan suku bangsa dan bahasa dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat. 8. <u>Contoh sikap tanggung jawab dan ikhlas dalam mengelola alam sekitar.</u> 9. Laporan pelaksanaan kerja sama dengan teman yang berbeda suku bangsa.		Aturan tersebut dibuat untuk menciptakan ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat. Seluruh kelompok masyarakat pasti memiliki aturan, bahkan ketika hanya ada dua orang berkumpul, pasti akan ada aturan atau norma yang mengatur bagaimana kedua orang tersebut berinteraksi. Tiap kelompok masyarakat memiliki perbedaan corak budaya dan sifat masyarakatnya. Oleh karena itu, <u>aturan atau norma yang berlaku dalam tiap-tiap masyarakat harus ditaati.</u> (tanggung jawab) tentu berbeda antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lainnya. Norma adalah kaidah, aturan atau adat kebiasaan dan/atau hukum yang berlaku dalam masyarakat. Adapun kaidah atau norma yang berlaku dalam masyarakat sangat banyak dan bervariasi. Namun, secara umum norma terbagi dua, yaitu aturan yang dibuat oleh negara dan aturan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Norma yang dibuat oleh negara berbentuk peraturan tertulis, sedangkan norma yang berkembang dalam masyarakat berbentuk tidak tertulis.  <b>Macam-Macam Norma</b> Norma sebagai kaidah atau aturan yang berlaku dalam masyarakat memiliki beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut. a. <b>Norma Kesusilaan</b> Ketika seseorang akan berbohong, sebenarnya hatinya ingin menyuarakan kebenaran. Apabila menurut suara hati, seseorang akan cenderung bertindak

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
		yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka pengamalan sila ketiga Pancasila. 13. <u>Melaksanakan hidup rukun dalam kegiatan sehari-hari.</u>			<p>benar dan baik. Seseorang yang berbuat berdasarkan suara hati nurani merupakan gambaran orang yang mempertimbangkan norma kesucilaan dalam kehidupannya.</p> <p>Norma kesucilaan adalah peraturan hidup yang bersumber dari suara hati nurani manusia. Peraturan hidup ini berkenaan dengan bisikan kalbu dan suara hati nurani manusia. Norma kesucilaan ada bersamaan dengan kelahiran atau keberadaan manusia itu sendiri, tanpa melihat jenis kelamin dan suku bangsanya. Suara hati nurani yang dimiliki manusia selalu mengatakan kebenaran dan tidak akan dapat dibohongi oleh siapapun.</p> <p>Norma kesucilaan juga menetapkan tentang perilaku yang baik dan yang buruk serta menciptakan ketertiban dalam hubungan antarmanusia. Karena norma susila berasal dari hati nurani, bagi pelanggaran norma kesucilaan akan timbul perasaan penyesalan. Seseorang yang melanggar norma kesucilaan akan merasakan menyesal karena perbuatan salahnya tersebut</p> <p><b>b. Norma Kesopanan</b></p> <p>Norma kesopanan adalah norma yang berhubungan dengan pergaulan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Norma kesopanan bersumber dari tata kehidupan atau budaya yang berupa kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam mengatur kehidupan kelompoknya. Sanksi terhadap pelanggaran norma ini</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
					<p>berupa pengucilan oleh masyarakat, tidak disenangi, atau dicemoohkan. Bentuk pelanggaran norma ini, antara lain adalah berbicara tidak sopan, meludah sembarangan atau masuk rumah orang lain tanpa permisi..</p> <p><b>c. Norma Agama</b>          Agama berasal dari bahasa sansekerta, yaitu A yang berarti 'tidak' dan Gama yang berarti 'kacau'. Oleh karena itu, seseorang yang menganut agama dan menjalankannya dengan sepenuh hati maka hidupnya tidak akan kacau. Sementara itu, norma agama adalah sekumpulan kaidah atau peraturan hidup manusia yang sumbernya dari wahyu Tuhan.          Norma agama dalam pelaksanaannya tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur bagaimana hubungan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dilengkapi dengan akal dan pikiran. Namun dengan akal pikiran yang dimiliki, manusia tidak boleh semena-mena. Dengan akal tersebut justru manusia diberi tanggung jawab oleh Tuhan untuk tidak hanya memanfaatkan alam, tetapi juga harus memelihara serta melestarikannya.</p> <p><b>d. Norma Hukum</b>          Norma hukum adalah peraturan mengenai tingkah laku manusia dalam pergaulan masyarakat dan dibuat oleh badan-badan resmi negara serta bersifat</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
					memaksa sehingga perintah dan larangan dalam norma hukum harus ditaati oleh masyarakat. Hukum bersifat memaksa. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari aparat penegak hukum, seperti polisi, jaksa, dan hakim dapat memaksa seseorang untuk menaati hukum dan memberikan hukuman bagi pelanggaran hukum. Norma hukum juga mengatur kehidupan lainnya, seperti larangan melakukan tindak kejahatan dan pelanggaran larangan melakukan korupsi, larangan merusak hutan serta kewajiban memelihara hutan, dan kewajiban membayar pajak. Peraturan tersebut harus dilaksanakan oleh seluruh warga negara Indonesia.
<b>Tema 5: Pahlawanku</b>					
5	1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang	<p><b>Tema 5: Pahlawanku</b></p> <p>1. Mengamati gambar, membaca teks, membuat peta pikiran dan mempresentasikan tentang pahlawan yang dikenal di daerahnya, dan perjuangan, dan sikap kepahlawanannya dikaitkan dengan makna sila Pancasila.</p> <p>2. Berdiskusi dan memberikan contoh tentang sikap sehari-hari dikaitkan dengan pengalaman sila-sila</p>	<p>1. Gambar atau teks tentang pahlawan yang dikenal di daerahnya dikaitkan dengan makna sila Pancasila.</p> <p>2. Contoh sikap sehari-hari dikaitkan dengan pengalaman Pancasila la, misalnya belajar dengan giat.</p> <p>3. Contoh sikap pahlawan yang terkait dengan pengalaman</p>		<p>Sebagai umat beragama kita harus selalu bersyukur nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Wujud rasa syukur, terhadap TYME misalnya giat belajar, selalu mengerjakan tugas dengan jujur, tidak melanggar aturan agama.</p> <p>Kita harus sadar bahwa apa yang kita lakukan selalu dilihat oleh Tuhan Yang Maha Esa dicatat oleh Malaikat dan kelak dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa. (nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin)</p> <p>Oleh karena itu kita harus selalu disiplin menjalankan perintah-perintahnya seperti menjalankan ibadah dan menjauhi larangan-larangan seperti bohong/tidak</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
	<p>Maha Esa.</p> <p>2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.</p> <p>3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila</p> <p>4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>dalam Pancasila .</p> <p>Misalnya, belajar giat yang termasuk sikap-sikap pahlawan yang harus dicontoh.</p> <p>3. Berdiskusi dan menuliskan sikap kepahlawan dan menghubungkan dengan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>4. Menceritakan pengalaman diri dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>5. <u>Melakukan tindakan nyata sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</u></p>	<p>Pancasila.</p> <p>4. Cerita pengalaman diri tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>5. Melakukan tindakan nyata sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</p>		<p>jujur. Setiap agama dan kepercayaan yang dianutnya, pastilah menyerukan kejujuran (nilai disiplin, kejujuran).</p> <p>Di sekitar lingkungan kita, mesti ada aktivitas umat beragama di sekitar tempat tinggal yang sedang melaksanakan ibadah, doa-doa, dan sebagainya sesuai dengan ajaran agama dan keyakinan masing-masing. Melihat kondisi seperti ini kita tidak boleh saling mengganggu harus saling menghormati. (kerjasama)</p> <p>Perilaku disiplin, jujur, tanggung jawab, giat belajar merupakan sikap yang baik, yang biasa dilaksanakan oleh para pahlawan pada masa yang lalu. Hal ini merupakan tindakan nyata dan merupakan pengamalan sila-sila Arti simbol-simbol dalam Pancasila antara lain: Simbol bintang bermakna bahwa bangsa Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya.</p> <p>Simbol rantai bermakna bahwa manusia itu sederajat, dan bangsa Indonesia merasakan dirinya sebagai bagian dari seluruh umat. Maka, dalam Pancasila.</p> <p>Mewujudkan perilaku disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf, dan memberi maaf, dalam kehidupan sehari-hari merupakan sikap harus diterapkan dalam rangka mengamalkan sila-sila dalam Pancasila. Dalam kehidupan sehari-hari kita harus saling menghormati karena pada dasarnya kita pasti saling membutuhkan.</p>

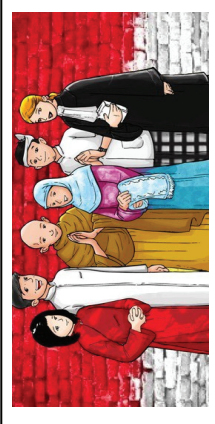


No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
					<p>(kebersamaan).</p> <p>Simbol padi dan kapas bermakna kemakmuran. Kemakmuran merupakan tujuan utama bagi sila kelima ini. <u>Makna yang terlukiskan dalam simbol ini menggambarkan perilaku dan sikap bangsa Indonesia yang selalu gigih bekerja (kerja keras).</u></p> <p>Sambil meneladani sikap-sikap pahlawan yang selalu mempunyai daya juang yang tinggi untuk selalu berkorban, sebagai peserta didik kita harus selalu belajar dengan giat agar kita dapat mencapai prestasi yang maksimal.</p>
<b>Tema 6: Indahnya Negeri</b>					
6	<p>1.2 Menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama</p> <p>2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah</p> <p>3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai</p>	<p>Tema 6:</p> <p>1. Melakukan refleksi dan mendiskusikan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.</p> <p>2. Membaca dan mencermati keterampilan dan sikap yang baik dalam melakukan wawancara.</p> <p>3. <u>Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah, misalnya, memelihara hewan dan tumbuhan di sekolah dan di rumah. (tanggung jawab).</u></p> <p>4. <u>Menolong teman dan</u></p>	<p>1. Contoh-contoh perilaku yang menggambarkan kebinekaan dan keragaman.</p> <p>2. Penjelasan arti hak dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Penjelasan arti hak dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Contoh hak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.</p> <p>5. Contoh kewajiban di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.</p> <p>6. Contoh perilaku membantu orang lain yang mengalami</p>		<p>Dalam kehidupan sehari-hari kita selaku warga masyarakat tidak akan lepas dari kegiatan keagamaan. Kita harus selalu menjalankan perintah-Nya sesuai ajaran agama kita masing-masing. Karena setiap agama pasti mengajarkan untuk melaksanakan sesuatu yang baik dan meninggalkan sesuatu yang tidak baik. Oleh karena itu, sebelum memulai suatu aktivitas selaku umat beragama dianjurkan mengawali dengan berdoa. Dengan doa ini diharapkan agar aktivitas yang dilakukan berjalan dengan lancar dan selalu mendapat petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>Kecuali itu, sebagai orang yang beriman kita harus selalu bersyukur nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu wujud rasa syukur, terhadap Tuhan yang Maha Esa adalah</p>



No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
	anggota keluarga dan warga sekolah 4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	tentang sebagai warga masyarakat terkait dengan kewajiban dan hak. 5. <u>Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, peduli, dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.</u> 6. <u>Mempresentasikan tentang pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.</u>	<u>kesulitan. (berbagi)</u> 7. <u>Bahan presentasi tentang pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.</u>		menunjukkan perilaku kerukunan dan <b>sportivitas</b> dalam kebinnekaan dan keragaman agama, suku bangsa, bahasa, rumah adat, sosial, dan ekonomi, dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar. <u>Untuk mewujudkan hal itu, peserta didik harus lebih rajin, giat belajar, selalu mengerjakan tugas dengan jujur, tidak melanggar aturan agama, yang dianutnya. Ingatkan bahwa yang kita lakukan selalu dilihat oleh Tuhan Yang Maha Esa, dicatat oleh Malaikat dan kelak harus dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa. (nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin)</u> <u>Oleh karena itu, kita harus selalu disiplin menjalankan perintah-perintah Tuhan seperti menjalankan ibadah dan menjauhi larangan-laranganNya seperti bohong/tidak jujur. Setiap agama pastilah menyerukan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. (nilai disiplin, kejujuran). Kecuali itu, kita harus mau menolong teman dan tetangga yang mengalami kesulitan serta mampu menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, peduli, dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.</u>
<b>Tema 7: Cita-Citaku</b>					
7	1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat	<b>Tema 7: Cita-citaku</b> 1. Menuliskan hasil wawancara dengan bahasa sendiri, dapat dilengkapi dengan	1. Foto atau video yang berisi tentang rekaman wawancara dengan bahasa sendiri		Mengamalkan ajaran agama yang telah kita pelajari hukumnya wajib. Oleh karena itu, kalian juga harus melaksanakan ajaran agamamu masing-masing. Jika kalian melaksanakan dengan baik berarti kalian

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
	<p>sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p> <p>2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p> <p>3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p> <p>4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.</p>	<p>foto/video, dan lainnya dikaitkan dengan sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>2. Menggali informasi melalui wawancara tentang cita-cita yang sudah dicapai dengan orang-orang di lingkungan sekolah/di luar sekolah.</p> <p>3. Menuliskan hasil laporan wawancara tentang "hebatnya cita-cita" dikaitkan dengan sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>4. <u>Melaksanakan perilaku positif yang diperlukan untuk meraih cita-cita dikaitkan dengan pengamalan sila-sila dalam Pancasila.</u></p> <p>5. <u>Memberi bantuan kepada sesama yang tertimpa musibah walaupun berbeda agama.(kebersamaan).</u></p> <p>6. <u>Menunjukkan contoh sikap-sikap gotong royong dalam berteman yang terkait dengan Pancasila (kebersamaan).</u></p> <p>7. <u>Melaksanakan ibadah tepat waktu sesuai sesuai ajaran agamanya yang juga merupakan</u></p>	<p>terkait dengan pengamalan sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>2. Teks wawancara tentang cita-cita yang sudah dapat dicapai oleh orang-orang di lingkungannya sekolah/luar sekolah.</p> <p>3. Laporan tentang 'Hebatnya cita-cita' dikaitkan dengan sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>4. Contoh perilaku positif yang diperlukan untuk meraih cita-cita dikaitkan dengan pengamalan sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>5. Contoh Bantuan kepada sesama yang tertimpa musibah walaupun berbeda agama.</p> <p>6. Contoh sikap gotong-royong dalam berteman yang dikaitkan dengan Pancasila.</p> <p>7. Contoh pelaksanaan ibadah yang tepat waktu sesuai ajaran</p>		<p>sudah melaksanakan pengamalan Pancasila, khususnya sila pertama. Kecuali rajin melaksanakan ibadah tepat waktu, kalian juga harus berperilaku positif di masyarakat, misalnya rajin belajar, rajin membantu orang tua, membantu adik mengerjakan tugas, rajin membersihkan lingkungan, dan lain-lain.</p> <p>Jika sikap dan perilaku seperti itu dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan terus-menerus akan memudahkan untuk meraih cita-cita. Karena cita-cita itu sesuatu yang harus diperjuangkan, dia tidak akan datang dengan sendirinya.</p> <p>Di samping sebagai anggota keluarga, kalian juga menjadi bagian dari masyarakat. Maka, membiasakan diri untuk membantu orang lain yang terkena musibah, bergotong royong membersihkan lingkungan, membersihkan tempat ibadah, dan lain-lain, merupakan kewajiban kita dalam kehidupan sehari-hari. Semua kegiatan itu harus dilakukan dengan ikhlas. (ikhlas).</p> <p>Dalam pergaulan sehari-hari kita juga tidak boleh membedakan teman dalam pergaulan sehari-hari. (peduli). Secara umum anak yang rajin belajar tentu akan menjadi anak yang pandai. Anak yang pandai pasti akan mudah mengejar cita-cita.</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
		<p>8. <u>pengamalan sila pertama Pancasila. (disiplin, tanggung jawab).</u></p> <p>8. <u>Menerima hasil keputusan dengan penuh tanggung jawab sesuai pengamalan sila keempat Pancasila (tanggung jawab, komitmen).</u></p> <p>9. <u>Memberikan sumbangan kepada teman yang sakit sebagai perwujudan perwujudan sila kedua Pancasila. (ikhlas).</u></p> <p>10. <u>Membuat laporan hasil pengamatan di masyarakat mengenai perwujudan sila pertama Pancasila.</u></p>	<p>agama sesuai pengamalan Pancasila.</p> <p>8. <u>Contoh sikap menerima keputusan sebagai pengamalan Pancasila.</u></p> <p>9. <u>Contoh sikap ikhlas dalam memberikan sumbangan kepada teman yang sakit sebagai perwujudan pengamalan sila kedua.</u></p> <p>10. <u>Laporan tentang hasil pengamatan di masyarakat sebagai pengamalan sila pertama Pancasila.</u></p>		
<b>Tema 8: Tempat Tinggalku</b>					
8	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang	<p><b>Tema 8 Tempat Tinggalku</b></p> <p>1. Mengamati gambar/video/film yang menunjukkan toleransi antarumat beragama di suatu lingkungan.</p> <p>2. Membaca wacana dan menyimak penjelasan tentang keberagaman umat beragama di masyarakat dengan rasa peduli dan toleransi.</p> <p>3. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan</p>	<p>1. Contoh gambar/video/film yang menunjukkan toleransi antarumat beragama.</p> <p>2. Contoh teks tentang keberagaman umat beragama di masyarakat dengan penuh rasa peduli dan toleransi.</p> <p>3. Contoh jenis-jenis kegiatan keagamaan yang</p>		<p>Nikmat sehat yang kita rasakan sehari-hari ini merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, jangan pernah berhenti kita bersyukur kepada-Nya atas segala nikmat yang kita terima. Berdoalah sebelum mulai aktivitas.</p> 

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
	<p>Maha Esa.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p> <p>3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p> <p>4.4 Menyajikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p>	<p>keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar tempat tinggal.</p> <p>4. <u>Mendiskusikan bagaimana cara berinteraksi dengan orang sekitar tempat tinggal dengan rasa peduli dan toleransi.</u></p> <p>5. <u>Melakukan toleransi terhadap pemeluk agama lain dalam kehidupan sehari-hari.</u></p>	<p>dilakukan oleh masyarakat sekitar.</p> <p>4. Bahan diskusi tentang cara-cara berinteraksi dengan orang sekitar tempat tinggal dengan rasa peduli dan toleransi.</p> <p>5. Melakukan toleransi terhadap pemeluk agama lain dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>6. Laporan pelaksanaan kerja sama dengan teman yang berbeda suku bangsa.</p>		<p>Seperti tampak dalam gambar, manusia merupakan bagian dari manusia yang lain. Manusia pada dasarnya memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti membutuhkan tempat tinggal untuk bernaung dalam hidupnya.</p> <p>Ketika manusia tergabung dalam kelompok yang lain, maka ada keinginan dan harapan yang harus diwujudkan secara bersama-sama. Akan tetapi, tiap orang memiliki perbedaan pemikiran dan perilaku. Hal itulah yang kadang-kadang menyebabkan terciptanya konflik. (tidak bertanggung jawab).</p> <p>Untuk menghindari terjadinya berbagai konflik kepentingan dalam masyarakat, diperlukan adanya kaidah atau aturan. Aturan tersebut dibuat untuk menciptakan ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat. Seluruh kelompok masyarakat pasti memiliki aturan, bahkan ketika hanya ada dua orang berkumpul, pasti akan ada aturan atau norma yang mengatur bagaimana kedua orang tersebut berinteraksi. Tiap kelompok masyarakat memiliki perbedaan corak budaya dan sifat masyarakatnya. Oleh karena itu, <u>aturan atau norma yang berlaku dalam tiap-tiap masyarakat harus ditaati (tanggung jawab)</u> tentu berbeda antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lainnya. Norma adalah kaidah, aturan atau adat kebiasaan dan/atau hukum yang berlaku dalam</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
					<p>masyarakat. Adapun kaidah atau norma yang berlaku dalam masyarakat sangat banyak dan bervariasi. Namun, secara umum norma terbagi dua, yaitu aturan yang dibuat oleh negara dan aturan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.</p> <p>Norma inilah yang kadang-kadang mampu menyatukan antarumat beragama. Mereka antar pemeluk agama mempunyai rasa peduli dan toleransi terhadap pemeluk agama lain. Sehingga terjadi keharmonisan antarpemeluk agama.</p> <p>Norma yang dibuat oleh negara berbentuk peraturan tertulis, sedangkan norma yang berkembang dalam masyarakat berbentuk tidak tertulis.</p>
<b>Tema 9: Makanan Sehat dan Bergizi</b>					
9	1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	<p><b>Tema 9: Makanan Sehat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati gambar atau menyimak kisah inspiratif tentang hak anak memperoleh makanan sehat dan bergizi sebagai bentuk kasih sayang orang tua.</li> <li>2. Tanya jawab tentang kewajiban anak (tata tertib/adab) sebelum dan sesudah makan.</li> <li>3. Mengamati gambar/video dan mengidentifikasi anak yang kekurangan gizi, anak obesitas (kelebihan gizi), dan anak normal.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambar atau teks tentang makanan bergizi sebagai bentuk kasih sayang orang tua.</li> <li>2. Instrumen Tanya jawab tentang kewajiban anak (tata tertib/adab) sebelum dan sesudah makan.</li> <li>3. Gambar/video tentang kekurangan gizi, anak obesitas (kelebihan gizi), dan anak normal.</li> <li>4. Contoh sikap menolong teman</li> </ol>		<p>Berbicara mengenai hak dan kewajiban tidak ada habisnya. Karena, di mana pun manusia itu tinggal pasti dirinya akan terkait dengan hak dan kewajiban. Bagi anak hak untuk memperoleh makanan sehat dan bergizi yang merupakan bentuk kasih sayang yang diberikan oleh orang tua.</p>
	2.1 Bersikap				

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
	<p>berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.</p> <p>3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila</p> <p>4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>4. <u>Menolong teman dan tetangga sebagai warga masyarakat terkait dengan kewajiban dan hak.</u></p> <p>5. <u>Memakai simbol – simbol Pancasila.</u></p> <p>6. <u>Menghubungkan sikap tokoh dengan</u></p> <p>7. <u>Menceritakan kegiatan yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mengamalkan sila ketiga Pancasila.</u></p> <p>8. <u>Melaksanakan hidup rukun dalam kegiatan sehari-hari.</u></p>	<p>dan tetangga sebagai warga masyarakat terkait dengan kewajiban dan hak.</p> <p>5. Contoh sikap tokoh yang terkait dengan mengamalkan sila ketiga.</p> <p>6. Contoh kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan mengamalkan sila ketiga Pancasila.</p> <p>7. Contoh hidup rukun dalam kegiatan sehari-hari.</p>		<p><b>Contoh gambar makanan bergizi</b></p> <p>Gambar tersebut merupakan contoh gambar makanan sehat bergizi yang merupakan hak bagi anak untuk menikmatinya. Gizi yang cukup bagi anak akan berdampak pada perkembangan positif. Demikian pula kekurangan atau kelebihan gizi akan berdampak kurang baik bagi perkembangan anak.</p> <p>Sebagai anak sekolah harus mengerti tentang hak kewajibannya yang harus dilaksanakan, misalnya menolong teman yang kesusahan, mendapatkan pelayanan dalam belajar. Terbiasa melaksanakan hidup rukun dalam kegiatan sehari-hari. Sikap seperti ini termasuk mengamalkan sila ketiga Pancasila.</p>



No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
					<p><b>Gambar simbol-simbol Pancasila</b></p> <p>Simbol-simbol dalam Pancasila tersebut mempunyai makna sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Sila pertama yang dilambangkan dengan 'bintang lima' bunyinya: Ketuhanan Yang Maha Esa</b> artinya setiap warga negara Indonesia harus mengakui adanya tuhan yang maha esa sebagai pencipta dan tujuan akhir, baik dalam hati dan tutur kata maupun dalam tingkah laku sehari-hari.</li> <li><b>Sila kedua yang dilambangkan dengan 'Rantai Emas' bunyinya: Kemanusiaan yang adil dan beradab.</b> memiliki makna mengakui dan memperlakukan setiap orang sebagai sesama manusia yang memiliki martabat mulia serta hak-hak dan kewajiban asasi. Dengan kata lain ada sikap untuk menjunjung tinggi martabat</li> </ol>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
					<p>dan hak-hak asasinya atau bertindak adil dan beradab terhadap sesamanya.</p> <p>3. <b><i>Sila ketiga yang dilambangkan dengan pohon beringin, bunyinya Persatuan Indonesia.</i></b> memiliki makna untuk menumbuhkan sikap masyarakat untuk bersatu dalam mencintai tanah air, bangsa dan negara Indonesia. Ikut memperjuangkan kepentingan-kepentingan negara dan mengambil sikap solider serta proaktif pada sesama warga negara.</p> <p>4. <b><i>Sila keempat yang dilambangkan dengan 'kepala banteng' bunyinya, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan)</i></b> memiliki makna dan menjadi dasar bagi warganya untuk ikut serta dalam kehidupan politik dan pemerintah dalam prinsip keterwakilan dan kepemimpinan. Paling tidak secara tidak langsung bersama-sama warga atas dasar persamaan tanggungjawab sesuai dengan kedudukan masing-masing.</p> <p>5. <b><i>Sila kelima dilambangkan dengan padi dan kapas. Bunyinya: (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia)</i></b> mengandung makna ajakan kepada masyarakat untuk aktif dalam memberikan sumbangan yang wajar sesuai dengan kemampuan dan kedudukan masing-masing kepada negara demi terwujudnya kesejahteraan umum, yaitu kesejahteraan lahir dan batin bagi seluruh rakyat Indonesia.</p>



No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
					<p>Kecuali itu, sebagai orang yang beriman kita harus selalu mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu wujud rasa syukur, terhadap Tuhan yang Maha Esa adalah selalu menjaga kesehatan, makan teratur, tidak jajan sembarangan merupakan upaya untuk untuk menjaga kesehatan. Kebiasaan ini merupakan perilaku yang perlu diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari.</p> <p>Di samping makan yang teratur, gizi makanan juga perlu kita perhatikan. Kita makan tidak harus banyak atau berlebihan, namun perlu diperhatikan juga apakah makanan yang akan kita makan itu bergizi atau tidak. Makanan yang bergizi sangat dibutuhkan oleh tubuh kita. Sebaliknya makanan yang berlebihan tetapi tidak memiliki kandungan gizi yang cukup justru tidak bermanfaat bagi tubuh kita. (kesederhanaan).</p> <p>Kebiasaan untuk tidak berlebihan dalam hal makan dan lain-lain merupakan kebiasaan yang sangat baik, apalagi kalau kita melihat kanan kiri masih ada yang kekurangan, maka kita wajib untuk membantunya. (berbagi).</p> <p>Namun kenyataan yang terjadi di sekitar kita, masih ada pelanggaran terhadap norma yang ada, termasuk norma agama, padahal pelanggaran terhadap norma adalah termasuk <u>tindakan koruptif</u>. Oleh karena itu, kita harus selalu disiplin menjalankan perintah-perintah Tuhan seperti menjalankan ibadah dan menjauhi larangan-laranganNya seperti bohong/tidak</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
					<u>jujur. Setiap agama pastilah menyerukan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. (nilai disiplin, kejujuran). Kecuali sikap-sikap itu, kita perlu membiasakan hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari.</u>

**B. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Silabus  
(Sebagai Pengembangan Pembelajaran Tematik)**

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spritual	1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
Keterampilan	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<b>Tema 1 Indahnnya Kebersamaan</b>						
1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	<b>Tema 1: Indahnnya Kebersamaan</b> 1. Mendiskusikan dalam kelompok tentang makna sila pertama Pancasila dan contohnya dalam melaksanakan kegiatan sehari hari.	1. Bahan diskusi tentang makna sila Pertama, misalnya menjaga toleransi antarumat beragama. 2. Pengalaman diri dalam melaksanakan pengalaman sila pertama Pancasila, misalnya sifat	<b>Mengamati</b> • Mengamati gambar sila-sila dalam Pancasila. • Menyimak penjelasan guru tentang makna sila pertama Pancasila, untuk menjaga toleransi antarumat beragama. • Membaca bahan ajar dan buku siswa dan berbagai sumber belajar tentang penjabaran sila pertama dalam Pancasila, misalnya sifat jujur.	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang makna sila-sila dalam Pancasila • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan		• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta: Kemdikbud, 2013 • Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016 • Permendikbud No. 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar
2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan,	2. Menuliskan pengalaman diri melaksanakan sila pertama Pancasila, yaitu sifat jujur.					

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.</p> <p>3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila</p> <p>4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>3. <u>Selalu melaksanakan ibadah tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari.</u></p> <p>4. Menuliskan hak dan kewajiban individu terkait penggunaan energi (misalnya menghemat air dan listrik).</p> <p>5. Mengomunikasikan pentingnya kerja sama dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>6. Berdiskusi tentang hak dan kewajiban terkait pemanfaatan energi.</p> <p>7. Menceritakan pengalaman diri melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan masyarakat dengan benar.</p> <p>8. Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah dan warga masyarakat.</p>	<p>jujur.</p> <p>3. Contoh pelaksanaan ibadah tempat waktu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Contoh hak dan kewajiban individu terkait penggunaan energi listrik.</p> <p>5. Contoh sikap gotong royong dalam berteman yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>6. <u>Bahan diskusi tentang hak dan kewajiban cara menghemat energi.</u></p> <p>7. Contoh cerita tentang pelaksanaan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan masyarakat dengan benar.</p> <p>8. Contoh pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai warga</p>	<p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang arti gambar sila pertama dalam Pancasila.</li> <li>• Menyusun pertanyaan yang terkait arti gambar sila-sila dalam Pancasila.</li> <li>• Menyusun pertanyaan terkait dengan pengertian hak dan kewajiban dalam menggunakan energi listrik.</li> <li>• Menyusun pertanyaan tentang manfaat nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kebersamaan.</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan Data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang arti simbol dan makna sila pertama dalam Pancasila.</li> <li>• Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan nilai-nilai dalam Pancasila.</li> <li>• Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang pelaksanaan hak dan kewajiban untuk menjalin kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p>	<p>antara simbol dengan sila-sila dalam Pancasila</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <a href="http://www.wikipedia.com">www.wikipedia.com</a></li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>9. Memberikan contoh tindakan yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungannya (melaksanakan hak dan kewajiban).</p> <p>10. <u>Memberi bantuan kepada sesama yang tertimpa musibah walaupun berbeda agama.</u>(kebersamaan)</p> <p>11. <u>Menuliskan makna dari tiap sila Pancasila dalam bentuk peta pikiran.</u></p> <p>12. <u>Mengenal sila-sila Pancasila melalui simbol-simbol antarsila dalam Pancasila secara utuh.</u></p> <p>13. <u>Melaksanakan kebiasaan kerjasama dengan teman dalam keberagaman terkait dengan pengamalan Pancasila (kebersamaan).</u></p> <p>14. <u>Menjelaskan makna simbol –simbol sila dalam pancasila.</u></p> <p>15. <u>Melaksanakan ibadah tepat waktu sesuai sesuai ajaran agama masing-masing.</u></p>	<p>sekolah dan warga masyarakat.</p> <p>9. contoh tindakan yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungannya (melaksanakan hak dan kewajiban).</p> <p>10. <u>Contoh bantuan kepada sesama yang tertimpa musibah walaupun berbeda agama.</u>(kebersamaan).</p> <p>11. Makna dari tiap sila Pancasila dalam bentuk peta pikiran.</p> <p>12. Penjelasan tentang simbol-simbol Pancasila.</p> <p>13. Contoh pelaksanaan kerjasama dengan teman dalam keberagaman terkait dengan pengamalan Pancasila (kebersamaan).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan arti simbol-simbol dalam Pancasila.</li> <li>• Mendiskusikan arti sila-sila dalam Pancasila.</li> <li>• Mendiskusikan makna nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan berbagai tugas individu dan kelompok tentang simbol-simbol dalam Pancasila.</li> <li>• Melaporkan secara tertulis hasil diskusi tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Melaporkan secara tertulis hasil diskusi tentang pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Melaporkan secara tertulis hasil diskusi tentang pelaksanaan kegiatan yang mencerminkan kebersamaan di lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Memajang hasil karya.</li> </ul>			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>masing.</p> <p>16. Menunjukkan contoh perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam bentuk tulisan.</p> <p>17. Menjelaskan makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p> <p>18. Menjelaskan makna dan pentingnya persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.</p> <p>19. Mengenali suku bangsa, bahasa, rumah adat, makanan khas, pakaian adat, jenis pekerjaan, yang ada di Indonesia.</p> <p>20. Menunjukkan kesamaan dari berbagai budaya yang ada di Indonesia.</p> <p>21. Menunjukkan contoh perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam bentuk tulisan.</p> <p>22. Berbuat baik (saling tolong-menolong) kepada teman dalam keberagaman di</p>	<p>14. Contoh pelaksanaan ibadah tepat waktu.</p> <p>15. Makna dan pentingnya persatuan dan kesatuan di rumah dan di sekolah.</p> <p>16. Contoh suku bangsa, bahasa, rumah adat, makanan khas, pakaian adat, jenis pekerjaan, yang ada di Indonesia.</p> <p>17. Contoh perilaku yang sesuai dengan isi sila Pancasila.</p> <p>18. Makna bersatu dalam keberagaman.</p> <p>19. Contoh perbuatan saling tolong-menolong dalam keberagaman.</p> <p>20. Contoh perbuatan tidak mengejek dan mau meleraikan ketika ada teman yang berkelahi.</p> <p>21. Contoh sikap ikhlas dalam</p>				

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	manapun berada. 23. <u>Tidak mengejek</u> <u>teman yang berlainan</u> <u>suku bangsa, agama,</u> <u>maupun keadaan</u> <u>sosial.</u> (menghormati). 24. <u>Melerei ketika melihat</u> <u>teman yang</u> <u>berkelahi.</u> (peduli). 25. <u>Menunjukkan sikap</u> <u>yang ikhlas, dan</u> <u>tanggung jawab</u> <u>dalam mengelola</u> <u>alam sekitar.</u> 26. Melaporkan pelaksanaan kerja sama di lingkungan tempat tinggalku.	mengelola alam sekitar. 22. Laporan pelaksanaan kerjasama di lingkungan.				
<b>Tema 2 Selalu Berhemat Energi</b>						
1.2 Menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama	1. Membaca teks tentang 'Sikap Hidup Gotong royong' dan menjawab pertanyaan. 2. Melakukan refleksi dan mendiskusikan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.	1. Teks yang berisi sikap hidup gotong royong. 2. Bahan diskusi tentang hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. 3. Teks yang berisi tentang sikap yang baik dalam melakukan wawancara. 4. Contoh	<b>Mengamati</b> • Membaca teks tentang sikap hidup gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. • Membaca teks tentang penjelasan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. <b>Menanya</b> Tanya jawab tentang: • Hak dan kewajiban anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. • Kebiasaan gotong-royong	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pengertian hak dan kewajiban anak dalam kehidupan sehari-hari. • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang		• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta: Kemdikbud, 2013 • Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016 • Permendikbud No. 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar • www.wikipedia.org
2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	3. Membaca dan mencermati keterampilan dan sikap yang baik					
3.2 Mengidentifikasi						



Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	dalam melakukan wawancara. 4. Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah, misalnya, <u>memelihara hewan dan tumbuhan di sekolah dan di rumah. (tanggung jawab)</u>	pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah, dalam merawat tumbuhan. (tanggung jawab) 5. Contoh kewajiban di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. 6. Contoh perilaku membantu orang lain yang mengalami kesulitan. 7. Bahan presentasi tentang pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.	yang pernah dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. <b>Mengumpulkan Data</b> • Mencari informasi ke berbagai sumber tentang pengertian hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. • Mencari informasi dan mendiskusikan tentang hak dan kewajiban memelihara hewan dan tumbuhan piaraan di rumah dan di sekolah. <b>Mengasosiasi</b> • Memerankan permainan tentang hak dan kewajiban di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. <b>Mengomunikasikan</b> • Mempresentasikan hasil diskusi tentang manfaat adanya hak dan kewajiban bagi anak. • Memajang hasil kerja yang memuat contoh-contoh hak dan kewajiban anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.	pengetahuan yang menjelaskan hak dan kewajiban bagi anak sekolah maupun masyarakat. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, serta kebiasaan melaksanakan kewajiban di sekolah.		om
<b>Tema 3 Peduli terhadap Lingkungan Hidup</b>						
1.3 Menyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat	<b>Tema 3;</b> 1. Mendiskusikan hak dan kewajiban anggota masyarakat	1. Contoh hak dan kewajiban anggota masyarakat	<b>Mengamati</b> • Membaca teks yang berisi tentang hak dan kewajiban anggota masyarakat	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil		• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta:

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p> <p>2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p> <p>3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p> <p>4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.</p>	<p>terhadap lingkungan.</p> <p>2. Memberikan contoh tindakan yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungannya (melaksanakan hak dan kewajiban).</p> <p>3. <u>Melakukan perilaku rukun dalam</u> <u>kebhinekaan dan keragaman agama, suku bangsa, bahasa, rumah adat, sosial, dan ekonomi, dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar.</u></p> <p>4. Menjelaskan arti hak dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>5. Menunjukkan contoh hak anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.</p> <p>6. <u>Melaksanakan kewajiban sebagai anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.</u> <u>(tanggung jawab).</u></p> <p>7. <u>Melaksanakan perbuatan suka menolong ketika melihat orang lain</u></p>	<p>terhadap lingkungan.</p> <p>2. Contoh tindakan yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungannya.</p> <p>3. Contoh perilaku rukun dalam kebhinekaan dan keragaman agama, suku bangsa, bahasa, rumah adat, sosial ekonomi, dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar.</p> <p>4. Arti hak dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>5. Contoh hak anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.</p> <p>6. Contoh pelaksanaan kewajiban sebagai anak di rumah, sekolah, dan masyarakat.</p> <p>7. Contoh perbuatan suka menolong</p>	<p>terhadap lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati perilaku rukun dalam kebhinekaan dan keragaman agama, suku bangsa, bahasa, rumah adat, sosial, dan ekonomi, dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun pertanyaan tentang tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga hak dan kewajiban di lingkungan sekitar.</li> <li>• Bertanya jawab tentang manfaat perilaku rukun dalam kebhinekaan dan keragaman dalam sehari-hari.</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan Data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang arti dan manfaat hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Mengumpulkan data tentang contoh-contoh perbuatan suka menolong orang lain di lingkungan masing-masing.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan tentang</li> </ul>	<p>pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang hak dan kewajiban selaku anggota masyarakat terhadap lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan keragaman agama, suku bangsa, bahasa, rumah adat, sosial dan ekonomi, dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran dan simulasi norma yang berlaku</li> <li>• Jurnal, untuk mencatat dan menilai pembelajaran terhadap norma</li> </ul>		<p>Kemdikbud, 2013</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016</li> <li>• Permendikbud No. 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar</li> <li>• <a href="http://www.wikipedia.com">www.wikipedia.com</a></li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	yang mengalami kesulitan. (peduli).	ketika melihat orang lain yang mengalami kesulitan.	<p>perilaku negatif/positif teman/masyarakat di lingkungannya.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan hasil pengamatan tentang perilaku yang ditemukan di lingkungan masing-masing melalui tulisan atau gambar.</li> <li>• Mensimulasikan tentang norma/perilaku yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.</li> </ul>	yang berlaku.		
<b>Tema 4 Berbagai Pekerjaan</b>						
1.4 Menyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	<p><b>Tema 4: Berbagai Pekerjaan</b></p> <p>1. Mendiskusikan nilai-nilai yang harus dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pengalaman Pancasila.</p> <p>2. Menganalisis dan menyampaikan pendapat pribadi tentang sikap tokoh dalam cerita yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>3. Menilai dan mendeskripsikan tokoh yang ada di</p>	<p>1. Bahan diskusi tentang nilai-nilai yang harus dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan sesuai pengalaman Pancasila.</p> <p>2. Contoh teks tentang sikap tokoh yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila: pendapat pribadi tentang sikap pemimpin yang jujur.</p> <p>3. Pendapat pribadi tentang sikap pemimpin yang</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati/membaca teks yang berisi tentang nilai-nilai yang harus dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan sesuai pengalaman Pancasila (<u>disiplin, kerja keras, komitmen</u>).</li> <li>• Menyimak penjelasan guru tentang sikap para tokoh yang berhubungan dengan nilai Pancasila.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab tentang contoh pemimpin yang jujur sesuai pengalaman sila pertama.</li> <li>• Merumuskan tentang makna simbol sila kedua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang sikap para tokoh yang berhubungan dengan nilai Pancasila.</li> <li>• Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan contoh pemimpin yang jujur sesuai pengalaman Pancasila.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta: Kemdikbud, 2013</li> <li>• Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016</li> <li>• Permendikbud No. 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar</li> <li>• <a href="http://www.wikipedia.org">www.wikipedia.org</a></li> </ul>
2.4 Menampilkan sikap kerja sama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.						
3.4 Memahami						

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p> <p>4.4 Menyajikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p>	<p>dalam cerita</p> <p>Membaca teks tentang “pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur” dan mendiskusikannya dihubungkan dengan sila pertama Pancasila.</p> <p>4. Menuliskan pendapat pribadi teks yang telah dibaca tentang “Pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur.”</p> <p>5. Mengamati simbol dan mendeskripsikan makna sila ke dua Pancasila dengan benar.</p> <p>6. Mengidentifikasi aktivitas yang mencerminkan sila kedua Pancasila dan juga aktivitas yang bertentangan dengan sila kedua Pancasila.</p> <p>7. Berdiskusi dan menuliskan kesepakatan kelas tentang pengamalan sila kedua Pancasila.</p> <p>8. Menceritakan kegiatan yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>jujur.</p> <p>4. Makna dan pentingnya persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.</p> <p>5. Aneka suku bangsa, bahasa, rumah adat, makanan khas, pakaian adat, jenis pekerjaan, yang ada di Indonesia.</p> <p>6. Aneka kesamaan dari berbagai budaya yang ada di Indonesia.</p> <p>7. Manfaat perbedaan suku bangsa dan bahasa dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat.</p> <p>8. <u>Contoh sikap tanggung jawab dan ikhlas dalam mengelola alam sekitar.</u></p> <p>9. Laporan pelaksanaan kerja sama dengan teman yang berbeda</p>	<p>Pancasila.</p> <p><b>Mengumpulkan Data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikantentang perilaku yang sesuai dengan sila kedua Pancasila.</li> <li>Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang makna sila kedua Pancasila.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memajang hasil kerja berupa tulisan penjelasan maupun gambar kegiatan yang terkait dengan pemimpin yang jujur dan makna sila-sila dalam Pancasila.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempresentasikan hasil kerja/hasil diskusi kelompok tentang pemimpin idola/pemimpin yang jujur, aneka budaya yang ada di Indonesia, sikap tanggung jawab mengelola lingkungan dan macam-macam perbedaan dengan teman di sekolah maupun di lingkungan rumah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dalam rangka pengamalan sila ketiga Pancasila. 9. Melaksanakan hidup rukun dalam kegiatan sehari-hari.	suku bangsa.				
<b>Tema 5 Pahlawanku</b>						
1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara "Garuda Pancasila" sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	<b>Tema 5: Pahlawanku</b> 1. Mengamati gambar, membaca teks, membuat peta pikiran tentang pahlawan yang dikenal di daerahnya, dan sikap perjuangannya, dan sikap kepahlawanannya dikaitkan dengan makna sila Pancasila.	1. Gambar atau teks tentang pahlawan yang dikenal di daerahnya dikaitkan dengan makna sila Pancasila. 2. Contoh sikap sehari-hari dikaitkan dengan pengamalan Pancasila, misalnya belajar dengan giat.	<b>Mengamati</b> • Mengamati tentang gambar atau teks tentang pahlawan yang dikenal di daerahnya, perjuangannya, dan sikap kepahlawanannya dikaitkan dengan makna sila Pancasila. • Mengamati teks yang berisi tentang perilaku sehari-hari dikaitkan dengan pengamalan sila-sila dalam Pancasila . <b>Menanya</b> • Membuat pertanyaan berkaitan dengan sikap kepahlawan dan menghubungkan dengan nilai-nilai Pancasila . • Menyusun pertanyaan berkaitan dengan peristiwa seperti siapa, apa, kapan, bagaimana, mengapa kita harus bersama meskipun berbeda.	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pahlawan dan sikap kepahlawanan dikaitkan dengan makna Pancasila. • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang makna sila-sila dalam Pancasila. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. • Penilaian teman		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta: Kemdikbud, 2013</li> <li>• Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016</li> <li>• Permendikbud No. 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar</li> <li>• <a href="http://www.wikipedia.com">www.wikipedia.com</a></li> </ul>
2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.	2. Berdiskusi dan memberikan contoh tentang sikap sehari-hari dikaitkan dengan pengamalan sila-sila dalam Pancasila . Misalnya, belajar giat yang termasuk sikap-sikap pahlawan yang harus dicontoh.	3. Contoh sikap pahlawan yang terkait dengan pengamalan Pancasila. 4. Cerita pengalaman diri tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila.				
3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila	3. Berdiskusi dan menuliskan sikap kepahlawan dan menghubungkan dengan nilai-nilai Pancasila.	5. Melakukan tindakan nyata sesuai dengan nilai-nilai				
4.1 Menjelaskan makna hubungan			<b>Mengumpulkan Data</b>			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.	4. Menceritakan pengalaman diri dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. 5. <u>Melakukan tindakan nyata sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</u>	Pancasila.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang sikap pahlawan yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila.</li> <li>Mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber dan bertanya jawab tentang sikap yang sesuai pengamalan Pancasila.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan dengan teman pada kelompoknya tentang pengalaman diri dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah/rumah.</li> </ul> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun laporan dan mempresentasikan tentang tindakan nyata yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</li> </ul>	seawat untuk menilai sikap interaksi sosial <ul style="list-style-type: none"> <li>Projek, digunakan untuk penilaian kegiatan yang memerankan keberagaman.</li> </ul>		
<b>Tema 6 Indahnya Negeriku</b>						
1.2 Menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama	Tema 6: 1. Melakukan refleksi dan mendiskusikan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. 2. Membaca dan mencermati keterampilan dan	1. Contoh-contoh perilaku yang menggambarkan kebinekaan dan keragaman. 2. Penjelasan arti hak dalam kehidupan sehari-hari. 3. Penjelasan arti	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati/membaca teks yang berisi tentang hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.</li> <li>Mengamati gambar tentang aktivitas melaksanakan hak dan kewajiban warga sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai tentang hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.</li> <li>Tes digunakan untuk menilai hasil</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta: Kemdikbud, 2013</li> <li>Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016</li> <li>Permendikbud</li> </ul>
2.2 Melaksanakan kewajiban dan						



Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah</p> <p>3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah</p>	<p>sikap yang baik dalam melakukan wawancara.</p> <p>3. <u>Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah, misalnya, memelihara hewan dan tumbuhan di sekolah dan di rumah. (tanggung jawab).</u></p> <p>4. <u>Menolong teman dan tetangga sebagai warga masyarakat terkait dengan kewajiban dan hak.</u></p> <p>5. <u>Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, peduli, dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.</u></p> <p>6. <u>Mempresentasikan tentang pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.</u></p>	<p>hak dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Contoh hak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.</p> <p>5. Contoh kewajiban di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.</p> <p>6. <u>Contoh perilaku membantu orang lain yang mengalami kesulitan.</u></p> <p>7. Bahan presentasi tentang pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>memelihara hewan dan tumbuhan di lingkungannya.</p> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat berbagai pertanyaan yang terkait dengan perilaku membantu orang lain yang mengalami kesulitan.</li> <li>Mengajukan pertanyaan yang terkait dengan hak dan kewajiban, misalnya perbuatan apa yang pernah kamu lakukan tentang hak dan kewajibanmu dalam keluarga, dll</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan Data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang sikap hidup disiplin, tanggung jawab, peduli, dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat ringkasan/catatan tentang pengertian dan implementasi tentang hak dan kewajiban.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun tulisan/gambar yang terkait dengan pelaksanaan hak dan kewajiban.</li> </ul>	<p>belajar secara individu tentang hak dan kewajiban warga sekolah memelihara hewan dan tumbuhan di lingkungannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran</li> </ul>		<p>No. 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><a href="http://www.wikipedia.com">www.wikipedia.com</a></li> </ul>



Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<b>Tema 7 Cita-citaku</b>						
1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	<b>Tema 7: Cita-citaku</b> 1. Menuliskan hasil wawancara dengan bahasa sendiri, dapat dilengkapi dengan foto/video, dan lainnya dikaitkan dengan sila-sila dalam Pancasila.	1. Foto atau video yang berisi tentang rekaman wawancara dengan bahasa sendiri terkait dengan pengamalan sila-sila dalam Pancasila.	<b>Mengamati</b> • Mengamati simbol-simbol dalam Pancasila. • Membaca teks yang berisi tentang cita-cita yang telah dicapai oleh orang-orang yang berhasil.	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang simbol-simbol dan makna sila-sila dalam Pancasila.		• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta: Kemdikbud, 2013
2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar	2. Menggali informasi tentang cita-cita yang sudah dicapai dengan orang-orang di lingkungan sekolah/di luar sekolah.	2. Teks wawancara tentang cita-cita yang sudah dapat dicapai oleh orang-orang di lingkungannya sekolah/luar sekolah.	<b>Menanya</b> • Mengajukan pertanyaan tentang makna sila dalam Pancasila. • Merumuskan pertanyaan tentang contoh orang-orang yang telah berhasil menggapai cita-cita.	• Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengertian simbol-simbol dan makna sila-sila dalam Pancasila.		• Permendikbud No. 24 Tahun 2016
3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar	3. Menuliskan hasil laporan wawancara tentang "hebatnya cita-cita" dikaitkan dengan sila-sila dalam Pancasila.	3. Laporan tentang 'Hebatnya cita-cita' dikaitkan dengan sila-sila dalam Pancasila.	<b>Mengumpulkan Data</b> • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang perilaku positif yang diperlukan untuk meraih cita-cita dikaitkan dengan pengamalan Pancasila.	• Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengertian simbol-simbol dan makna sila-sila dalam Pancasila.		• Permendikbud No. 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar
4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.	4. Melaksanakan perilaku positif yang diperlukan untuk meraih cita-cita dikaitkan dengan pengamalan sila-sila dalam Pancasila. 5. Memberi bantuan kepada sesama yang tertimpa musibah walaupun berbeda agama.(kebersamaan).	4. Contoh perilaku positif yang diperlukan untuk meraih cita-cita dikaitkan dengan pengamalan sila-sila dalam Pancasila. 5. Contoh Bantuan kepada sesama yang tertimpa musibah	<b>Mengasosiasi</b> • Menyimpulkan tentang arti simbol dalam Pancasila. • Menyimpulkan arti penting membantu orang lain yang tertimpa musibah walaupun berbeda agama. <b>Mengomunikasikan</b> • Menyusun tulisan singkat (bahan paparan) yang menjelaskan tentang contoh pelaksanaan	• Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.		• www.wikipedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>6. <u>Menunjukkan contoh sikap-sikap gotong royong dalam berteman yang terkait dengan Pancasila (kebersamaan).</u></p> <p>7. <u>Melaksanakan ibadah tepat waktu sesuai ajaran agamanya yang juga merupakan pengamalan sila pertama Pancasila. (disiplin, tanggung jawab).</u></p> <p>8. <u>Menerima hasil keputusan dengan penuh tanggung jawab sesuai pengamalan sila keempat Pancasila (tanggung jawab, komitmen).</u></p> <p>9. <u>Memberikan sumbangan kepada teman yang sakit sebagai perwujudan sila kedua Pancasila. (ikhlas).</u></p> <p>10. <u>Membuat laporan hasil pengamatan di masyarakat mengenai perwujudan sila pertama Pancasila.</u></p>	<p>walaupun berbeda agama.</p> <p>6. Contoh sikap gotong-royong dalam berteman yang dikaitkan dengan Pancasila.</p> <p>7. Contoh pelaksanaan ibadah yang tepat waktu sesuai ajaran agama sesuai pengamalan Pancasila.</p> <p>8. Contoh sikap menerima keputusan sebagai pengamalan Pancasila.</p> <p>9. Contoh sikap ikhlas dalam memberikan sumbangan kepada teman yang sakit sebagai perwujudan pengamalan sila kedua.</p> <p>10. Laporan tentang hasil pengamatan di masyarakat sebagai</p>	<p>ibadah tepat waktu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan tulisan singkat di depan kelas tentang makna disiplin dan tanggung jawab.</li> </ul>			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<b>Tema 8 Tempat Tinggalku</b>						
1.4 Menyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	<b>Tema 8 Tempat Tinggalku</b> 1. Mengamati gambar/video/film yang menunjukkan toleransi antarumat beragama di suatu lingkungan.	1. Contoh gambar/video/film yang menunjukkan toleransi antarumat beragama. 2. Contoh teks tentang keberagaman umat beragama di masyarakat dengan penuh rasa peduli dan toleransi.	<b>Mengamati</b> • Mengamati/membaca teks yang berisi tentang toleransi antarumat beragama di lingkungan. • Mengamati secara langsung keadaan keberagaman umat beragama di masyarakat dengan rasa peduli dan toleransi. <b>Menanya</b> • Mengajukan pertanyaan tentang cara seseorang berinteraksi dengan masyarakat lingkungan tempat tinggalnya. • Merumuskan pertanyaan tentang keberagaman umat beragama di lingkungan tempat tinggalnya. • Menyusun pertanyaan tentang tata cara melakukan toleransi terhadap pemeluk agama lain dalam kehidupan sehari-hari. <b>Mengumpulkan Data</b> • Mencari informasi dari berbagai sumber dan	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang toleransi antarumat beragama. • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang keberagaman antarumat beragama dengan rasa peduli menjaga toleransi. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta: Kemdikbud, 2013</li> <li>• Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016</li> <li>• Permendikbud No. 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar</li> <li>• www.wikipedia.com</li> </ul>
2.4 Menampilkan sikap kerja sama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.	3. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.	3. Contoh jenis-jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.				
3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.	4. Mendiskusikan bagaimana cara berinteraksi dengan orang sekitar tempat tinggal dengan rasa peduli dan toleransi.	4. Bahan diskusi tentang cara-cara berinteraksi dengan orang sekitar tempat tinggal dengan rasa peduli dan toleransi.				
4.4 Menyajikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar	5. Melakukan toleransi terhadap pemeluk agama lain dalam	5. Melakukan toleransi terhadap				

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kehidupan sehari-hari.	<p>pemeluk agama lain dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>6. Laporan pelaksanaan kerja sama dengan teman yang berbeda suku bangsa</p>	<p>mendiskusikan tentang tentang keberagaman dapat dimanfaatkan untuk mencapai persatuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari informasi dari berbagai sumber tentang makna sila Pancasila, perilaku yang terkait nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merangkum/ meringkas dari berbagai sumber tentang keberagaman alam dan sumber daya yang ada di Indonesia.</li> <li>• Mengumpulkan dari berbagai data tentang makna sila dalam Pancasila, contoh perilaku, hak dan kewajiban, serta kebiasaan menlong orang lain. (peduli)</li> </ul> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memajang tulisan/gambar tentang keberagaman umat beragama yang ada di Indonesia.</li> <li>• Mempresentasikan tulisan singkat dan berbagai gambar tentang keberagaman agama, suku, ras yang ada di tempat tinggalnya, di depan kelas.</li> </ul>			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<b>Tema 9 Makanan Sehat dan Bergizi</b>						
1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara "Garuda Pancasila" sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	<b>Tema 9: Makananku Sehat</b> 1. Mengamati gambar atau menyimak kisah inspiratif tentang hak anak memperoleh makanan sehat dan bergizi sebagai bentuk kasih sayang orang tua.	1. Gambar atau teks tentang makanan bergizi sebagai bentuk kasih sayang orang tua. 2. Instrumen Tanya jawab tentang kewajiban anak (tata tertib/adab) sebelum dan sesudah makan.	<b>Mengamati</b> • Membaca teks yang berisi tentang kasih sayang orang tua kepada anaknya memberi makanan yang bergizi. • Mengamati tingkah laku teman atau anggota keluarga sebelum dan sesudah makan.	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang kasih sayang orang tua memberi makanan bergizi kepada anaknya.		• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta: Kemdikbud, 2013 • Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016 • Permendikbud No. 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar • <a href="http://www.wikipedia.com">www.wikipedia.com</a>
2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.	2. Tanya jawab tentang kewajiban anak (tata tertib/adab) sebelum dan sesudah makan. 3. Mengamati gambar/video dan mengidentifikasi anak yang kekurangan gizi, anak obesitas (kelebihan gizi), dan anak normal.	3. Gambar/video tentang kekurangan gizi, anak obesitas (kelebihan gizi), dan anak normal. 4. Contoh sikap menolong teman dan tetangga sebagai warga masyarakat terkait dengan kewajiban dan hak.	<b>Menanya</b> • Menyusun pertanyaan tentang kewajiban anak (tata tertib/adab sebelum dan sesudah makan). • Bertanya jawab tentang penyebab anak kekurangan gizi dan anak kelebihan gizi (obesitas) dan anak yang normal.	• Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang tingkah laku teman atau anggota keluarga sebelum dan sesudah makan.		
3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila	4. Menolong teman dan tetangga sebagai warga masyarakat terkait dengan kewajiban dan hak.	5. Contoh sikap tokoh yang terkait dengan pengamalan sila ketiga.	<b>Mengumpulkan Data</b> • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang keterkaitan sebuah simbol dan sila sila dalam Pancasila.	• Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.		
4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.	5. Memaknai simbol – simbol Pancasila. 6. Menghubungkan sikap tokoh dengan pengamalan sila ketiga Pancasila. 7. Menceritakan kegiatan yang bisa dilakukan dalam	6. Contoh kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan pengamalan sila ketiga Pancasila.	• Mengumpulkan data tentang perilaku yang sesuai/tidak sesuai dengan norma dalam Pancasila di lingkungan masing-masing.			
			<b>Mengasosiasi:</b> • Mendiskusikan tentang perilaku negatif			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>kehidupan sehari-hari dalam rangka pengamalan sila ketiga Pancasila.</p> <p>8. Melaksanakan hidup rukun dalam kegiatan sehari-hari.</p>	<p>7. Contoh hidup rukun dalam kegiatan sehari-hari.</p>	<p>teman/masyarakat di lingkungannya.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan hasil pengamatan tentang perilaku yang ditemukan di lingkungan masing-masing melalui tulisan atau gambar.</li> <li>• Mensimulasikan tentang norma/perilaku hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>			

### **C. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik**

Satuan pendidikan : Sekolah Dasar Indonesia  
Kelas / Semester : 4 / 1  
Tema / Subtema : Indahnya Kebersamaan / Keberagaman Budaya Bangsaku  
Alokasi waktu : 1 hari (1x pertemuan)

#### **A. Kompetensi Dasar**

PPKn (*Terintegrasi*)

- 1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.
- 3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila
- 4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

IPS (*Terintegrasi*)

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Bahasa Indonesia (*Terintegrasi*)

- 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.
- 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan

SBdP (*terintegrasi*)

- 3.3 mengetahui gerak tari kreasi daerah
- 4.3 meragakan gerak tari kreasi daerah

#### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi:**

PPKn

1. Melaksanakan doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing sebelum memulai pelajaran.



2. Mendiskusikan dalam kelompok tentang makna sila pertama Pancasila dan contohnya dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.
3. Menuliskan pengalaman diri melaksanakan pengamalan sila pertama Pancasila, yaitu sifat jujur.
4. Selalu melaksanakan ibadah tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menuliskan hak dan kewajiban individu terkait penggunaan energi (misalnya menghemat air dan listrik).
6. Mengomunikasikan pentingnya kerja sama dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
7. Berdiskusi tentang hak dan kewajiban terkait pemafaatan energi.
8. Menceritakan pengalaman diri melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan masyarakat dengan benar.
9. Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah dan warga masyarakat.
10. Memberikan contoh tindakan yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungannya (melaksanakan hak dan kewajiban).
11. Memberi bantuan kepada sesama yang tertimpa musibah walaupun berbeda agama.(kebersamaan).
12. Menuliskan makna dari tiap sila Pancasila dalam bentuk peta pikiran.
13. Mengenali sila-sila Pancasila melalui simbol-simbol antarsila dalam Pancasila secara utuh.
14. Melaksanakan kebiasaan kerjasama dengan teman dalam keberagaman terkait dengan pengamalan Pancasila (kebersamaan).
15. Menjelaskan makna simbol –simbol sila-sila dalam pancasila.
16. Melaksananakan ibadah tepat waktu sesuai sesuai ajaran agama masing-masing.
17. Menunjukkan contoh perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam bentuk tulisan.
18. Menjelaskan makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.
19. Menjelaskan makna dan pentingnya persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.
20. Mengenali suku bangsa, bahasa, rumah adat, makanan khas, pakaian adat, jenis pekerjaan, yang ada di Indonesia.
21. Menunjukkan kesamaan dari berbagai budaya yang ada di Indonesia.
22. Menunjukkan contoh perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam bentuk tulisan.
23. Berbuat baik (saling tolong-menolong) kepada teman dalam keberagaman di manapun berada.
24. Tidak mengejek teman yang berlainan suku bangsa, agama, maupun keadaan sosial. (menghormati).
25. Meleraikan ketika melihat teman yang berkelahi. (peduli).
26. Menunjukkan sikap yang ikhlas, dan tanggung jawab dalam mengelola alam sekitar.
27. Melaporkan pelaksanaan kerja sama di lingkungan tempat tinggal.

28. Menuliskan contoh perbedaan suku bangsa dan bahasa dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat. (kebersamaan, kesetaraan).

#### IPS

1. Menjelaskan contoh sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman dalam bentuk tulisan.
2. Menceritakan tentang dinamika interaksi manusia di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

#### Bahasa Indonesia

1. Membaca teks yang berisi mengenal suku tertentu.
2. Membaca teks yang berisi tentang energi bumi dan energi alternatif.
3. Menuliskan arti kata sulit dalam teks.
4. Menceritakan isi teks secara lisan maupun tertulis.

#### SBdP

1. Membaca not angka lagu daerah.
2. Menyanyikan lagu daerah dengan tinggi rendah nada yang sesuai.

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui diskusi kelompok, ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab, siswa dapat:

1. Berdasarkan pengamatan dan contoh yang diberikan guru, peserta didik dapat mengucapkan doa baik untuk dirinya sendiri maupun memimpin teman-temannya sebelum dan sesudah belajar.
2. Melalui contoh dan pembiasaan, peserta didik terbiasa menjaga kebersihan diri, barang-barang, maupun tempat yang digunakannya.
3. Setelah mengamati gambar dan diskusi kelas, peserta didik dapat menjelaskan keberagaman yang ada di Indonesia dalam bentuk tulisan yang benar.
4. Melalui pengamatan tentang keberagaman (suku bangsa, agama, bahasa, dll) dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan antarteman.
5. Setelah membaca teks mengenal budaya daerah tertentu, peserta didik mampu mengolah informasi dalam bentuk peta pikiran yang benar.
6. Setelah mencari informasi keberagaman teman sekelas dan berdiskusi, peserta didik mampu menjelaskan sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman dalam bentuk tulisan yang benar.
7. Melalui pengamatan tentang keberagaman yang ada di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, peserta didik dapat melaksanakan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Setelah membaca teks peserta didik dapat mengartikan kata sulit, memahami isinya, dan dapat menceritakan secara tertulis maupun secara lisan dengan bahasa sendiri.

9. Setelah mendengarkan penjelasan dan contoh dari guru, peserta didik dapat menyanyikan lagu dengan nada yang benar dan suara yang indah.

#### **D. Materi Pembelajaran**

##### **PPKn**

1. Makna sila pertama Pancasila dan contohnya dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.
2. Contoh pengamalan sila pertama Pancasila.
3. Contoh pelaksanaan ibadah tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari.
4. Contoh hak dan kewajiban individu terkait penggunaan energi.
5. Manfaat kerja sama dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
6. Manfaat hak dan kewajiban terkait pemafaatan energi.
7. Contoh penerapan pelaksanaan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari.
8. Contoh bantuan kepada sesama yang tertimpa musibah walaupun berbeda agama.(kebersamaa).
9. Makna dari tiap sila Pancasila dalam bentuk peta pikiran.
10. Simbol-simbol sila dalam Pancasila dan penjelasannya.
11. Contoh kerja sama dengan teman yang berbeda agama terkait dengan pengamalan Pancasila.
12. Makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.
13. Makna dan pentingnya persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.
14. Contoh suku bangsa, bahasa, rumah adat, makanan khas, pakaian adat, jenis pekerjaan, yang ada di Indonesia.
15. Contoh perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam bentuk tulisan.
16. Contoh perbuatan tolong-menolong kepada teman dalam keberagaman di manapun berada.
17. Melerai ketika melihat teman yang berkelahi. (peduli).
18. Contoh sikap yang ikhlas, dan tanggung jawab dalam mengelola alam sekitar.
19. Laporan pelaksanaan kerja sama di lingkungan tempat tinggal.
20. Contoh perbedaan suku bangsa dan bahasa dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat. (kebersamaan, kesetaraan).

#### **Pengembangan Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-nilai Antikorupsi**

Setiap pemeluk agama, umumnya meyakini bahwa sebelum memulai suatu aktivitas selalu diawali dengan berdoa, dengan harapan agar aktivitas yang dilakukan selalu mendapat petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai orang yang beriman kita harus selalu mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Wujud rasa syukur, terhadap TYME. Para siswa dapat meningkatkannya dengan lebih rajin, giat belajar, selalu mengerjakan tugas dengan jujur, tidak

melanggar aturan agama, dan selalu ingat bahwa yang kita lakukan selalu dilihat oleh Tuhan Yang Maha Esa dicatat oleh Malaikat dan kelak harus dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa. (nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin).

Manusia sebagai makhluk sosial harus selalu mengembangkan sikap gotong royong dalam berteman. Hal ini sesuai dengan pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Kecuali itu, sebagai anak juga harus sadar dengan kewajibannya ketika menjadi anggota keluarga di rumah misalnya menghemat energi (penggunaan listrik maupun air).

Namun kenyataan yang terjadi, di sekitar kita, masih banyak pelanggaran terhadap norma yang ada, termasuk norma agama, padahal pelanggaran terhadap norma adalah termasuk tindakan koruptif. Oleh karena itu kita harus selalu disiplin menjalankan perintah-perintahnya seperti menjalankan ibadah dan menjauhi larangan-larangan seperti bohong/tidak jujur. Setiap agama dan kepercayaan yang dianutnya, pastilah menyerukan kejujuran (nilai disiplin, kejujuran).

Di sekitar lingkungan kita, mesti ada aktivitas umat beragama yang sedang melaksanakan ibadah, doa-doa, dan sebagainya sesuai dengan ajaran agama dan keyakinan masing-masing. Melihat kondisi seperti ini kita tidak boleh saling mengganggu harus saling menghormati. (kerjasama)

Setiap warga masyarakat ataupun warga negara dijamin oleh UUD 1945 untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu perilaku menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan dengan melaksanakan ibadah. Kemauan dan kemampuan untuk menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa hanya dapat terwujud apabila kamu betul-betul memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kecuali itu, Indonesia juga dikenal memiliki kekayaan dan keberagaman budaya, terdiri atas berbagai suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat, cara berpakaian, makanan tradisional, dan kesenian. Kekayaan budaya tersebut perlu diperkenalkan kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap tanah air. Oleh karena itu, kita harus menjaga kelestarian budaya bangsa tersebut. Kita harus selalu menjaga kebersamaan, agar tercipta kerukunan hidup. Suasana kebersamaan itu akan menghasilkan keindahan.

Mewujudkan perilaku disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf, dan memberi maaf, dalam kehidupan sehari-hari merupakan sikap harus diterapkan dalam rangka mengamalkan sila-sila dalam Pancasila.

Arti simbol-simbol dalam Pancasila antara lain: Simbol bintang bermakna bahwa bangsa Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan keypercayaannya.

Simbol rantai bermakna bahwa manusia itu sederajat, dan bangsa Indonesia merasakan dirinya sebagai bagian dari seluruh umat. Maka, dalam kehidupan sehari-hari kita harus saling menghormati karena pada dasarnya kita pasti saling membutuhkan.(kebersamaan)

Simbol padi dan kapas bermakna kemakmuran. Kemakmuran merupakan tujuan utama bagi sila kelima ini. Makna yang terlukiskan dalam simbol ini menggambarkan perilaku dan sikap bangsa Indonesia yang selalu gigih bekerja (kerja keras).

Sebagai peserta didik harus selalu menjaga situasi di sekolah agar selalu harmonis, jangan sampai terdapat pertentangan atau keributan di sekolah. Jika terjadi pertentangan atau keributan di sekolah tugas kita adalah melerai, mendamaikan secara adil dan bijaksana, tidak memihak satu sama lain. Hal ini merupakan perwujudan dari pengamalan Pancasila.

#### IPS

1. Contoh sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman dalam bentuk tulisan.
2. Teks yang berisi cerita tentang dinamika interaksi manusia di lingkungannya.

#### Bahasa Indonesia

1. Teks yang berisi tentang keberagaman budaya gotong royong suku tertentu di Indonesia.
2. Teks yang berisi tentang energi bumi dan energi alternatif.
3. Contoh sikap menghargai keberagaman budaya.

#### SBdP

- C. Not angka lagu daerah.
- D. Nyanyian syair lagu daerah, Lagu Garuda Pancasila.

### E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific*,
2. Model : *Cooperative Learning, Problem Base Learning, Project JBL, DCL*
3. Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi, dan Ceramah, Curah pendapat, bermain peran, observasi, membaca, menyimak.

### F. Media dan Alat Pembelajaran

1. Gambar tentang korupsi
2. Peta tentang Keberagaman Budaya Bangsa
3. LCD
4. Laptop
5. Video
6. Film.

### G. Sumber Pembelajaran

Buku Tematik Kelas IV, Buku Pengembangan Diri.

### H. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Peserta Didik dan Guru
Pendahuluan 10 menit	1. Mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).

Tahap Kegiatan	Aktivitas Peserta Didik dan Guru
	2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik. 3. Mengajak berdinamika dengan olah gerak tubuh “tepuk kompak” 4. Mengajak Semua peserta didik menyanyi “ <b>Garuda Pancasila.</b> ” 5. Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu luasnya Indonesia dan memiliki keberagaman budaya, suku, ras, agama, dan adat-istiadat. 6. Meminta informasi dari peserta didik mengenai kegiatan mereka di lingkungan dalam rangka membina kerukunan. 7. Menginformasikan Tema yang akan diajarkan yaitu tentang “ <b>Indahnya Kebersamaan/Keberagaman Budaya Bangsaku</b> ”
Inti 150 menit	1. Menayangkan gambar tentang keragaman budaya Indonesia. ( <b>eksplorasi, mengamati, menyimak, mendengar</b> ) Gambar berbagai ragam budaya: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ritual keagamaan</li> <li>• Kebiasaan di lingkungan</li> <li>• Semangat gotong -royong</li> <li>• Upacara adat</li> </ul> 2. Bertanya jawab tentang keragaman budaya Indonesia ( <b>eksplorasi, menyimak, menanya, menalar</b> ): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan jawaban peserta didik tentang sikap perilaku bangga jadi anak Indonesia.</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab.</li> <li>• Pemerataan peserta didik dalam menjawab (tidak didominasi oleh salah satu peserta didik saja).</li> <li>• Memperhatikan peserta didik lain yang tidak berani memberikan jawaban.</li> <li>• Mendorong keberanian peserta didik dalam menjawab dan sikap peserta didik dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban.</li> </ul> 3. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca <b>Teks</b> secara bergantian ( <b>membaca, mendengar</b> ). 4. Bertanya jawab antarteman tentang isi teks ( <b>menalar</b> ). 5. Pada saat temannya membaca, teman lain ditugaskan untuk menilai. <ul style="list-style-type: none"> <li>• (penilaian proses : <b>Memperhatikan cara peserta didik membaca (sekaligus menilai keberanian, lafal dan intonasi).</b></li> </ul> 6. Melalui pengamatan gambar budaya gotong royong ( <b>eksplorasi dan elaborasi, menyimak, dan menalar</b> ). 7. Guru mengelompokkan peserta didik, 4 orang per kelompok (dengan cara mengambil nomor kelompok pada guru). 8. Peserta didik berkelompok sesuai dengan nomor yang dimiliki. 9. Guru membagi gambar (daftar tugas) kepada masing-masing kelompok. 10. Masing-masing peserta didik diminta untuk mengidentifikasi gambar/tugas dan mencatat hasil identifikasi ( <b>eksplorasi, elaborasi, menyimak, menalar, mengomunikasikan</b> ). 11. Peserta didik diminta untuk menceritakan hasil identifikasi kepada teman kelompoknya ( <b>mengomunikasikan</b> ). 12. Setelah tercapai kesepakatan dengan teman sekelompok, diminta untuk mendiskusikan dengan kelompok yang lain (TPS). <b>Penilaian proses:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru berkeliling sambil mengamati kerjasama tiap-tiap peserta didik dalam mengerjakan tugas.</li> <li>Hal-hal yang dinilai meliputi kerjasamanya, tanggung jawabnya, kedisiplinannya, keaktifannya, mendominasi atau tidak, serta sikapnya, dsb)</li> <li>Menilai dengan lembar pengamatan perilaku.</li> </ol> Kelompok gambar keberagaman budaya: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar kegiatan masyarakat bergotong royong.</li> <li>• Gambar kegiatan ritual agama.</li> <li>• Gambar kegiatan bekerja sama di ladang garam.</li> <li>• Gambar upacara adat.</li> <li>• Gambar kegiatan memindahkan rumah.</li> </ul> <b>Keterangan:</b> Diharapkan diskusi akan berkembang pada pembahasan keberagaman budaya. Kegiatan peringatan hari Kartini mengenakan baju adat merupakan cerminan dari

Tahap Kegiatan	Aktivitas Peserta Didik dan Guru
	kerukunan dan saling menghargai dan bekerjasama. Peserta didik yang sedang berdiskusi (berpikir berpasangan) akan berdampak pada kerjasama yang baik, dan hasilnya merupakan cerminan dari sikap bertanggung jawab.
	13. Semua kelompok mengamati, memikirkan dan menganalisis gambar dikaitkan dengan tema yang sedang dipelajari.
	14. Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. (mengomunikasikan dan konfirmasi),
	15. Memberi kesempatan kelompok lain untuk mendengarkan dan memberikan pendapatnya
	16. Mengajak semua peserta didik berdiri dan menyanyikan ' <b>lagu daerah</b> ' untuk mencairkan suasana dan kepenatan setelah belajar beberapa jam: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengamati sikap peserta didik dalam menyanyikan lagu.</li> <li>• Memberi contoh sikap yang benar dalam menyanyi.</li> <li>• Menilai peserta didik dalam menyanyikan lagu: (lafal syair lagunya, cara menyanyi, sikap menyanyi, semangatnya dsb).</li> <li>• Menggunakan format pengamatan.</li> </ul>
	17. Guru mengajak bertanya jawab tentang makna lagu. Bahwa salah satu dampak tidak menghargai budaya teman, akan terjadi rasa saling menjatuhkan budaya diluar budaya sendiri.
	18. Menugaskan peserta didik untuk bercerita (berdasarkan gambar) (mengkomunikasikan).
	19. Guru Mengamati cara peserta didik dalam 'Bercerita' ( <b>penilaian proses</b> ).
	20. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang keragaman budaya bangsa.
	21. Hasil kegiatan dan pekerjaan peserta didik ditempel di papan yang tersedia.
	22. Dilanjutkan dengan menasehati peserta didik agar mencintai seluruh keberagaman dan budaya bangsa kita.
Penutup 15 menit	1. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari.
	2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).
	3. Melakukan penilaian hasil belajar.
	4. Mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini).
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati sikap peserta didik dalam berdoa (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya, dan sebagainya).</li> <li>• Apabila ada peserta didik yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdoa, maka setelah selesai kegiatan berdoa, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih baik lagi.</li> </ul>

## I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

### 1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Proses
  - 1) Penilaian Kinerja
  - 2) Penilaian Produk
- b. Penilaian Hasil Belajar
  - 1) Tes tertulis bentuk Uraian Terbatas
  - 2) Tes lisan

### 2. Instrumen Penilaian

- a. Lembar Pengamatan (untuk penilaian sikap) dan lembar ceklis untuk
- b. Lembar



## 1) Penilaian Kinerja

### 1. Kinerja dalam Menyelesaikan Tugas Kelompok

No.	Nama Peserta Didik	Aspek				Jumlah	Nilai
		Kerjasama	Keaktifan	Menghargai pendapat teman	Tanggung jawab		
1	Azis						
2	Benfika						
3	Chikal						
4	Deary						
5	Enrico						

Keterangan Skor:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Skor maksimal = 16

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

### 2. Penilaian Kinerja dalam menyelesaikan tugas Presentasi

No.	Nama Peserta Didik	Aspek					Jumlah Skor	Nilai
		Komunikasi	Sistematika penyampaian	Penguasaan pengetahuan/ Materi	Keberanian	Antusias		
1	Indra							
2	Kamal							
3	Hesty							
4	Fahri							
5	Andri							

**Keterangan Skor :**

#### Komunikasi:

1 = Tidak dapat berkomunikasi

2 = Komunikasi agak lancar, tetapi sulit dimengerti

3 = Komunikasi lancar tetapi kurang jelas dimengerti

4 = Komunikasi sangat lancar, benar, dan jelas

Wawasan:

1 = Tidak menunjukkan pengetahuan/ materi

#### Sistematika Penyampaian:

1 = Tidak sistematis

2 = Sistematis, uraian kurang, tidak jelas

3 = Sistematis, uraian cukup

4 = Sistematis, uraian luas, jelas

Keberanian:

1 = Tidak ada keberanian

2 = Sedikit memiliki pengetahuan/materi  
 3 = Memiliki pengetahuan/materi tetapi kurang luas  
 4 = Memeiliki pengetahuan/materi yang luas

2 = Kurang berani  
 3 = Berani  
 4 = Sangat berani

#### Antusias:

1 = Tidak antusias  
 2 = Kurang antusias  
 3 = Antusias tetapi kurang kontrol  
 4 = Antusias dan terkontrol  
 Skor maksimal = 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## 2). Penilaian Produk

### Produk lagu daerah di karton manila

No.	Nama Peserta Didik	Aspek				Jumlah Skor	Nilai
		Keindah-an	Ketepat-an	gambar yang dibuat	Kerapi-an		
1	Indra						
2	Kamal						
3	Hesty						
4	Fahri						
5	Andri						

Keterangan Skor:

Aspek ke-1 dan ke-2

1 = Kurang  
 2 = Cukup  
 3 = Baik  
 4 = Sangat Baik

Aspek ke-3

1 = Jika mengidentifikasi 3 -4  
 2 = Jika mengidentifikasi  $\geq 5$

Skor maksimal = 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## 2 Penilaian Hasil Belajar

### 1) Tes tertulis bentuk uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat!

1. Bagaimana sikapmu jika ada temanmu yang berbeda agama?
2. Mengapa kita tidak boleh saling mengejek jika ada temanmu yang berbeeda suku?

3. Sebutkan contoh perbedaan suku bangsa dan bahasa yang ada di Indonesia?
4. Jelaskan makna simbol sila keempat dari Pancasila kaitannya dengan kehidupan sehari-hari!
5. Tulislah manfaat apabila kita bekerja sama dengan teman-teman yang berlainan agama atau suku bangsa?
6. Buatlah teks satu paragraf yang berisi tentang keberagaman di Indonesia.

2) Tes lisan

1. Ceritakan bagaimana kehidupan beragama di sekolah atau sekitar tempat tinggalmu!

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV,

.....  
NIP .....

.....  
NIP .....

## Lampiran Materi Pembelajaran:

### GAMBAR KERAGAMAN BUDAYA: N G A Y A H

#### NGAYAH

Kerja bakti untuk berbagai keperluan termasuk ritual keagamaan atau upacara adat yang tulus ikhlas. Kerja bakti ini merupakan penerapan konsep "kerja untuk sebuah persembahan" disebut KARMA MARGA YOGA. Suatu acara yang dilestarikan di BALI.



#### SAMBATAN

Budaya kerja sama antarmasyarakat yang ada di daerah pesisir timur Jawa, yang mencakup mata pencaharian, membangun atau pindah rumah



#### SIADAPARI

Kegiatan bercocok tanam yang dilakukan masyarakat Batak Toba untuk mengerjakan tanah dan masing-masing anggota kelompok dan secara bergiliran. Keanggotaan kelompok sifatnya sukarela dan masa berdirinya bergantung persetujuan peserta.

#### PAWONDA

Kegiatan masyarakat di Nusa Tenggara Timur, yang melibatkan sekelompok orang untuk membangun sebuah rumah dengan upacara khusus seperti berpuasa dan bersama-sama mengukir tiang pancang.

## AMMOSI

Kerja sama sekelompok orang untuk memberi pusat pada tengah perahu yang dilanjutkan dengan bersama-sama menarik perahu tersebut ke laut. Kegiatan ini masih dilakukan oleh masyarakat Bulukumba, Sulawesi Selatan.

Helem Foi Kenambai Umbai

Tahukah kalian bahwa dari keberagaman budaya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Jayapura, Sentani. Kerja sama ini dilaksanakan pada acara Festival Danau Sentani, hal ini menggerakkan ekonomi melalui kegiatan pariwisata.

Ada pula kegiatan upacara rituil Paleo dari Nunukan, Kalimantan Timur memohon berkah untuk panen padi yang berhasil, ada tradisi Bari dari Ternate kegiatan berperahu Kora-kora untuk menumbuhkan semangat bahari, di Maluku Utara. Song-osong Lombhung dari Bangkalan, Madura, kerjasama di lingkungan masyarakat bertani garam, Dari Jogjakarta ada kegiatan Gugur Gunung, suatu kerja sosial untuk menyelesaikan pekerjaan yang berat seolah-olah seperti meruntuhkan gunung.

Hoyak Tabuik dari Padang Pariaman Sumatra Barat, sebuah acara ritual menolak bala untuk membawa serta Tabuik Pasa dan Tabuik Subarang menjelang matahari terbenam, berbeda dengan Mapalus, kerjasama masyarakat Minahasa, Sulawesi Utara bergotong royong untuk mengangkat rumah kedaerah baru. Alangkah indahnya keberagaman budaya kita. Ayo kita melestarikannya dengan mau mempelajarinya, melihatnya dengan berkarya wisata ke daerah-daerah di Indonesia.

Instrumen Penilaian:

### 1. Lembar Pengamatan

Digunakan untuk menilai sikap saat proses “diskusi”.

No	Nama Siswa	Indikator perilaku yang diamati					Nilai afektif
		Tangg jawab	Keaktifan	Menghrgi pendapat teman	Kedisiplinan	Kerja-sama	
1	Indra	4	4	3	4	3	SB.

Pemberian skor perilaku tiap indikator:

- Indikator 1, bila sangat tanggung jawab diberi skor 4  
    bila tanggung jawab diberi skor 3  
    bila kurang tanggung jawab diberi skor 2  
    bila tidak tanggung jawab diberi skor 1

Indikator 2, bila sangat aktif diberi skor	4
bila aktif diberi skor	3
bila kurang aktif diberi skor	2
bila tidak aktif diberi skor	1

Indikator 3 : dst.

Pengolahan skor menjadi nilai dan pengkatagorian perilaku.

Jumlah skor maksimum adalah 20

Jumlah skor minimum adalah 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times \text{Nilai Ideal}$$

Nilai ideal = 100

Katagori perilaku siswa:

Penentuan predikat (sangat baik, baik, cukup, dan kurang) didasarkan pada KKM sekolah masing-masing.

Contoh:

1. KKM = 75, maka cara penentuannya sebagai berikut:

$$100 - 75 = 25 : 3 = 8,3 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Maka penentuan predikatnya adalah:

<75 = kurang

75 – 82 = cukup

83 – 90 = baik

91 – 100 = sangat baik

2. KKM = 65, maka cara penentuannya sebagai berikut:

$$100 - 65 = 35 : 3 = 11,8 \text{ dibulatkan menjadi } 12.$$

Maka penentuan predikatnya adalah:

< 65 = kurang

65 – 76 = cukup

77 – 88 = baik

89 – 100 = sangat baik

Misalnya: Nilai Muhammad =

$$\frac{4+4+3+4+3}{20} \times 100 = \frac{18}{20} \times 100 = 90$$

Katagori perilaku Arifin termasuk = **sangat baik**.

2. Tes Obyektif (untuk penilaian pengetahuan)

Jawablah pertanyaan di bawah dengan tepat!

- a. Jelaskan pengertian HAM
- b. Sebutkan jenis-jenis HAM dan contohnya masing-masing
- c. Apa saja hak dan kewajiban warga negara menurut UUD 1945
- d. Tunjukkan contoh hak dan kewajiban yang sesuai dengan UUD 1945

- e. Apakah sikap dan perilaku koruptif melanggar HAM? Mengapa?
- f. Deskripsikan akibat dari sikap dan perilaku koruptif.
- g. Mengapa terjadi pelanggaran HAM? Jelaskan faktor penyebab terjadinya pelanggaran HAM.
- h. Berdasarkan faktor penyebab sebagaimana diungkap pada huruf g di atas, carilah solusi yang tepat agar tidak terjadi lagi pelanggaran HAM di masa yang akan datang.
- i. Tunjukkan contoh upaya perlindungan dan penegakan HAM.
- j. Sebagai pelajar sekaligus warga negara, pernahkah kalian ikut serta dalam upaya perlindungan dan penegakan HAM di sekitar rumah dan sekolah? Tunjukkan upaya yang pernah dilakukan.

#### Petunjuk Penskoran Tes Uraian

Bila menjawab sangat sempurna tiap soal diberi skor 5, sempurna diberi skor 4, cukup sempurna diberi skor 3, kurang sempurna diberi skor 2 dan tidak sempurna diberi skor 1.

#### Pengolahan skor menjadi nilai:

Jumlah skor maksimum seluruh soal adalah 100

Jumlah skor minimum seluruh soal adalah 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times \text{Nilai Ideal}$$

Nilai ideal = 100.

Misal Udin memperoleh skor 85 dari 10 soal di atas, maka nilai tes uraian yang didapat

$$\text{adalah} = \frac{85}{100} \times 100 = 85$$

### 3. Penilaian Penugasan

- a. Berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan hasil pengamatan kalian di lingkungan sekitar, diskusikan dengan teman sebangku untuk mengidentifikasi kegiatan yang mencerminkan upaya penghargaan dan penegakan HAM. Caranya dengan mengisi format di bawah ini :

Yang kami ketahui tentang kegiatan menghargai upaya penegakan HAM adalah:

- 1) .....
- 2) .....
- 3) .....

- b. Apa posisi/sikap kalian (bersedia atau tidak bersedia) jika diminta menjadi saksi di Peradilan HAM.

Berikan alasan pemilihan sikap kalian tersebut!

#### Petunjuk Penilaian Tugas:



Bila siswa mengerjakan tugas sangat sempurna diberi skor	10
Bila siswa mengerjakan tugas sempurna diberi skor	5
Bila siswa mengerjakan tugas tidak sempurna diberi skor	2

Skor maksimum seluruh tugas = 10 X 2 item tugas = 20

Skor minimum seluruh tugas = 2 X 2 item tugas = 4

$$\text{Nilai Tugas} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum seluruh item tugas}} \times \text{nilai ideal}$$

Nilai ideal = 100.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Buku Model pengintegrasian pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn dengan model pembelajaran tematik untuk SD/MI) merupakan wahana atau sarana untuk membantu guru SD/MI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas.

Kedudukan guru sebagai motivator dan fasilitator menuntut terdapatnya kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran secara optimal dengan mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang baik dan benar diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik dan benar pula dengan mengacu pada peraturan yang telah ditentukan dan menggunakan strategi, pendekatan dan model-model pembelajaran inovatif dan relevan.

Peraturan tersebut antara lain Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pembelajaran pada Pendidikan dasar dan Menengah, Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dan Permendikbud Nomor 3 tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pemerintah dan Oleh Satuan Pendidikan

Strategi dasar pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berupa variasi interaksi pembelajaran di dalam kelas sebagai peletakan dasar kompetensi dan elemen esensial terkait dengan berbagai dimensi tujuan. Dengan terdapatnya Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian proses dan hasil pembelajaran di dalam dan di luar kelas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. 2013, Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta.
- Fajar, Arnle. 2003.*Pengembangan Sikap Nasionalisme Melalui Pendekatan Sain Teknologi Masyarakat pada SMA Negeri 8 di Kota Bandung Jawa Barat* (Tesis).
- Komisi Pemberantasan Korupsi, 2006.*Memahami untuk Memasmi: Buku Saku untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Laila, Najmu. 2009.*Pemikir Penggerak*, Jakarta: Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Lickona, Thomas. 1991.*Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 setelah diamandemen.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 23 Tahun 2000 tentang Perlindungan Anak.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- Republik Indonesia Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Republik Indonesia, PERPU Nomor 1 Tahun 1999 tentang Pengadilan Hak Asasi Manusia.
- Republik Indonesia, Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Jangka Panjang Tahun 2012-2025 dan Jangka Menengah Tahun 2012-2014 (Stranas PPK).
- Republik Indonesia, Inpres Nomor 1 Tahun 2013 tentang Aksi Percepatan Pemberantasan Korupsi. Republik Indonesia, Keppres No. 50 Tahun 1998 tentang Komisi Nasional Hak Asasi Manusia.
- Republik Indonesia, Instruksi Presiden (Inpres) No. 5/2004 tentang *Percepatan Pemberantasan Korupsi*.

- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.
- Republik Indonesia , Permendikbud No. 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar.
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016, tentang Standar Isi.
- Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta: Kemdikbud, 2013
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 Lampiran IV tentang Pedoman Implementasi Kurikulum 2013.
- Republik Indonesia, Permendikbud *Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Schumpeter, A. Joseph.1947.*Capitalism, Socialism, and Democracy.* edisi ke-2, New York: Harper.
- Von Aleman, Ulrich. 2004. *The unknown depths of political theory: the case for a multideimensional concept of corruption.* Crime, Law & Social Change (42). 25 - 34.